

SKRIPSI DEA SAHIDA RUHINA MPI.pdf

**GAYA KEPEMIMPINAN ¹ KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 KERITANG KECAMATAN
KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh :

DEA SAHIDA RUHINA

NIM: 602201010009

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN**

2026

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang yang ditulis oleh saudari Dea Sahida Ruhina NIM 602201010009 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah di perbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji munaqasyah skripsi yang dilaksanakan pada Jum'at, 08 Agustus 2025.

Tembilahan, Agustus 2025
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

Dr. Maimunah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN. 1015097201

Penguji I

Dr. Nurmadiyah, S. Pd. I, MA
NIDN. 1003068102

Penguji II

Dr. Ali Murtopo, S. Sos.I.,M. Pd.I
NIDN. 1002128302

Dr. Asmariani, S.Pd.I, MA
NIDN. 1009058101

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan

Dr. Sofyan Sulaiman, SE.,SY.,MSI
NIDN. 1029038602

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Sahida Ruhina

NIM : 602201010009

TTL : Tembilahan, 27 Mei 2002

Prodi : ⁴Manajemen Pendidikan Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang¹ benar karya saya asli kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tembilahan, 30 Mei 2024
Saya yang menyatakan

DEA SAHIDA RUHINA

PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET

28

Skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang” yang di tulis oleh saudari Dea Sahida Ruhina NIM 602201010009 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah pnulisan skripsi sesuai dengan permintaan tim penguji seminar proposal skripsi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 dan disetujui untuk diajukan melakukan riset.

Tembilahan, 16 April 2024

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Maimunah, S.Pd.I.,MA

Nurmadiyah, S.Pd.I, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang” yang ditulis oleh saudari Dea Sahida Ruhina NIM 602201010009¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Tembilahan, 21 Desember 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maimunah, S.Pd.I., MA

Nurmadiyah, S.Pd.I, MA

REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK

Proposal skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang” yang ditulis oleh saudari Dea Sahida Ruhina NIM 602201010009¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke forum seminar.

Tembilahan, 02 Februari 2023

Penasehat Akademik

Dr. Maimunah, S.Pd.I., MA

Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong"

"Gonna fight and don't stop, until you are proud"

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.
Lebarkan lagi sa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk
menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu
berjalan lancar. Tapi gelombang -

gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukkungan dan do'a sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada orang tua saya ibu Alm Asmalia dan ayah abd rahman
2. Kakak perempuan pertama saya Ana Ukhti S.Pd
3. Abang Saya M.Ridho
4. Seluruh keluarga tercinta nenek'datuk'keponakan'
5. Beserta sahabat dan orang terdekat saya

Selanjutnya ¹ kepada Dosen Pembimbing 1 ibu Dr. Maimunah, S.Pd.I.,M.Pd.I dan 2 Ibu Dr. Nurmadiyah, S.Pd.I, MA yang telah memberikan ilmunya sehingga dapat berjalan dengan lancarnya penelitian ini.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huru f Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangka n	Tidak dilambangka n
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Śā'	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	H(ā'	H(	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Žāl	Ž	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

ص	S(ād	S(	S (dengan titik di bawah)
ض	D(ād	D(	D (dengan titik di bawah)
ط	T(ā'	T(	T (dengan titik di bawah)
ظ	Z(ā'	Z(	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Y

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan fokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌ْ --	¹² Fathah ah	A	A		
◌ِ --	Kasrah ah	I	I	مُنِيرٌ	Munira
◌ُ --	Dhammah mah	U	U		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
◌َـ يـ -	Fathah (ah dan	Ai	a da n i	كَيْفَ	Kaifa

	ya				
◌َ	Kasr	I	i	هُوَ	Ha
◌ِ	ah				ula
◌ِ					

8

C. Maddah (vokal panjang)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fath(ah + Alif, ditulis ā	Contoh سَالٍ ditulis <i>Sāla</i>
◌َ fath(ah + Alif maksūr ditulis ā	Contoh يَسْعَى ditulis <i>Yas'ā</i>
◌ِ Kasrah + Yā' mati ditulis ī	Contoh مَجِيدٍ ditulis <i>Majīd</i>
D(ammah + Wau mati ditulis ū	Contoh يَقُولُ ditulis <i>Yaqūlu</i>

D. Ta' Marbutah

12

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>hibah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

E. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عَدَّة	Ditulis <i>'iddah</i>
--------	-----------------------

F. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* atau *syamsiyah* ditulis *al-*

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syai'un</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khuzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

H. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya.

أهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

I. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

- Kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: *al-Qur'an*
- Judul dan nama pengarang yang sudah dilatinkan, seperti Yusuf Qardawi
- Nama pengarang Indonesia yang menggunakan bahasa Arab, seperti Munir
- Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya *al-bayan*

ABSTRAK

11

Dea Sahida Ruhina, NIM: 602201011009, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang, Provinsi Riau. Skripsi, Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Indragiri, Tembilahan 2024.

Penelitian ini mengkaji gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Keritang, yang ditunjukkan melalui sikap ramah, keterbukaan terhadap masukan, pengamatan kinerja guru, dan kerja tim. Untuk Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang, serta untuk mengetahui apa faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pertama: Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di SMP Negeri 1 Keritang. Kepala sekolah menerapkan berbagai gaya kepemimpinan secara fleksibel sesuai kebutuhan dan situasi, seperti gaya otokratis dalam situasi mendesak, partisipatif untuk pengambil keputusan strategis, hingga laissez-faire untuk mendorong inovasi pengajaran. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berhasil membangun kerja sama yang solid antara guru, siswa, dan masyarakat. *Kedua,* terdapat faktor penghambat yang memengaruhi kinerja, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi guru yang tidak merata, serta kendala waktu akibat padatnya jadwal. Di sisi lain, faktor pendukung, seperti kolaborasi efektif antara kepala sekolah dan guru, dukungan masyarakat, serta program pemerintah, menjadi katalis bagi peningkatan kualitas pendidikan. Kepemimpinan yang visioner dan komunikatif dari kepala sekolah juga memberikan pengaruh positif dalam menciptakan keselarasan tujuan di seluruh komunitas sekolah. Dengan pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme, kepala sekolah mampu mengatasi tantangan yang ada, memaksimalkan potensi sumber daya, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kata kunci: Gaya, Kepemimpinan, Kinerja Guru.

خلاصة

أطروحة، برنامج دراسة .، مقاطعة ديا ساهيدا روهينا، ، أسلوب القيادة الرئيسي في تحسين أداء المعلمين في إدارة التعليم الإسلامي، كلية إندراجيري للعلوم الدينية الإسلامية، تمبيلاهان

يتناول هذا البحث أسلوب القيادة الديمقراطية لمدير مدرسة ، والذي يظهر من خلال الموقف الودي، والانفتاح على المدخلات، ومراقبة أداء المعلمين، والعمل الجماعي. لمعرفة كيف يعمل أسلوب قيادة المدير على تحسين أداء المعلمين في ، ومعرفة العوامل المثبطة والمساندة. الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق.

يطبق مديرو المدارس أساليب القيادة .أولاً: تلعب قيادة المدير دوراً مهماً في خلق بيئة تعليمية مواتية في المختلفة بمرونة وفقاً للاحتياجات والمواقف، مثل الأسلوب الاستبدادي في المواقف العاجلة، والأسلوب التشاركي في اتخاذ القرارات الإستراتيجية، وأسلوب عدم التدخل لتشجيع الابتكار في التدريس. وبهذا النهج، نجح المدير في بناء تعاون قوي بين المعلمين والطلاب والمجتمع. ثانياً، هناك عوامل مثبطة تؤثر على الأداء، مثل محدودية المرافق والبنية التحتية، وعدم تكافؤ تحفيز المعلمين، وقيود الوقت بسبب الجداول الزمنية المزدحمة. ومن ناحية أخرى، فإن العوامل الداعمة، مثل التعاون الفعال بين مديري المدارس والمعلمين، والدعم المجتمعي، والبرامج الحكومية، تعد محفزات لتحسين جودة التعليم. إن القيادة الحكيمة والتواصلية لمدير المدرسة لها أيضاً تأثير إيجابي في خلق توافق الأهداف في جميع أنحاء المجتمع المدرسي. ومن خلال اتباع نهج قيادي مرن موجه نحو التطوير المهني، يستطيع مديرو المدارس التغلب على التحديات الحالية، وتعظيم إمكانيات الموارد، ودعم تحقيق أهداف تعليمية أفضل.

الكلمات المفتاحية: الأسلوب، القيادة، أداء المعلم

ABSTRACT

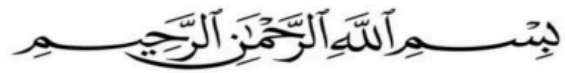
11

Dea Sahida Ruhina, NIM: 602201010009, Principal Leadership Style in Improving Teacher Performance at SMP Negeri 1 Keritang, Riau Province. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Studies Indragiri, Tembilahan 2024.

This research examines the democratic leadership style of the Principal of SMP Negeri 1 Keritang, which is demonstrated through a friendly attitude, openness to input, observation of teacher performance, and teamwork. To find out how the principal's leadership style improves teacher performance at SMP Negeri 1 Keritang, and to find out what the inhibiting and supporting factors are. The instruments used in this research are observation, interviews and documentation.

First: Principal leadership plays an important role in creating a conducive educational environment at SMP Negeri 1 Keritang. The principal applies various leadership styles flexibly according to needs and situations, such as autocratic style in urgent situations, participatory for strategic decision making, to laissez-faire to encourage teaching innovation. With this approach, the principal succeeded in building solid cooperation between teachers, students, and the community. Second, there are inhibiting factors that affect performance, such as limited facilities and infrastructure, uneven teacher motivation, and time constraints due to tight schedules. On the other hand, supporting factors, such as effective collaboration between the principal and teachers, community support, and government programs, are catalysts for improving the quality of education. Visionary and communicative leadership from the principal also has a positive influence in creating alignment of goals throughout the school community. With a flexible leadership approach and orientation towards professional development, the principal is able to overcome existing challenges, maximize resource potential, and support the achievement of better educational goals.

Keywords: Style, Leadership, Teacher Performance.



Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Alm. Asmalia dan Ayahanda Abd. Rahman, pemilik samudra kasih sayang yang tidak pernah surut sehingga membuatku tetap tegar dalam menyongsong masa depan yang gemilang, dan Abang, kakak. Terimakasih atas doa dan segalanya.
2. Dr. H. Najamuddin Lc., MA. selaku Rektor Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
3. Dr. Sofyan Sulaiman, SE.,SY.,M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Dr. Maimunah, S.Pd.I.,M.Pd.I.. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
5. Dr. Maimunah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan-masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai waktu yang diharapkan.
6. Dr. Nurmadiyah, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak berperan dalam memberikan arahan penulis dalam penulisan skripsi ini dan juga yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam memeriksa hasil penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat juga selesai dengan waktu yang diharapkan.

7. Seluruh dosen-dosen fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan Ilmu, nasehat dan bimbingan selama proses akademik penulis.
8. Drs. Yusmanudin, M.Pd.I sebagai Kepala SMP Negeri 1 Keritang, majelis Guru dan Siswa-siswi yang telah membantu dalam memperoleh data dalam penulis melakukan penelitian.
9. Terimakasih untuk partner disetiap keadaan, terimakasih untuk saudara dan keluarga dan terimakasih untuk teman-temanku semua, untuk bantuan yang diberikan, terimakasih untuk selalu mendukung dan menyemangati hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan bapak dan ibu serta teman-teman mendapatkan limpahan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempatan, Aamiin.

Penulis

DEA SAHIDA RUHINA

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN MELAKSANAKAN RISET	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
REKOMENDASI PENASEHAT AKADEMIK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiv
خلاصة	xv
ABSTRACT	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Kepemimpinan	13
B. Konsep dasar kepemimpinan	14
C. Dimensi kepemimpinan	16
D. Fungsi Kepemimpinan	17
E. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan	18

F. Gaya Kepemimpinan.....	19
G. Kinerja Guru.....	27
H. ¹ Kajian Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data Umum	39
B. Penyajian Data Khusus	46
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar, salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui jalur pendidikan. pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengevaluasi ketrampilan dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan dan penelitian.¹

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.² Pendidikan merupakan usaha sadar yang telah direncanakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu. Dan mampu untuk menghadapi era dimana ilmu pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal ini membuat pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian yang cukup besar dengan terbentuknya berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, disebutkan

¹ Etika Kurniawati, "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At – Taqaddum* 9, no. 1 (Juli 2017): 114, diakses pada tanggal 09 november 2023, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9il.1784>.

² Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 3.

22 tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan adanya sistem pendidikan tersebut, maka dengan pemerintah mewujudkan dengan adanya berbagai jalur pendidikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ilmu, baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan yang non formal.

3 Salah satu komponen penting dalam upaya mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah kepala sekolah bertanggung jawab dalam tujuan pencapaian visi dan misi sekolah. Kepala Sekolah juga sebagai motor penggerak bagi semua sumber daya yang ada di sekolah. Secara lebih spesifik kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif, membina hubungan baik di sekolah agar tercipta suasana yang kondusif, menciptakan keompakan di sekolah serta mampu melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan di sekolah.³

3 Kepemimpinan dalam suatu lembaga atau organisasi dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalam instansi khususnya di dunia pendidikan seperti di sekolah. kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi aktivitas yang terjadi di sekolah, tentunya kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial

3 Yunita Sari, dkk. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD," Jurnal Golden Age, 2020. Universitas Hamsanwadi 04, No 1 (Juni 1 2020): h. 21.

sertadapat ³ menerima pendapat atau saran dari guru mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang ada di sekolah.

⁵ Kepemimpinan dipahami sebagai segala dan upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resource*) yang tersedia dalam satu organisasi.⁴ Sebuah organisasi atau perusahaan, dimana ada banyak orang berinteraksi satu sama lain, pasti akan membutuhkan seorang pemimpin atau paling tidak akan ada satu figur yang menonjol dalam setiap hal, termasuk pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya dan lain sebagainya. Keberadaan seorang pemimpin dalam setiap lembaga termasuk di lembaga pendidikan dalam tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas, terampil dalam berbagai disiplin ilmu. Pola kepemimpinan pun juga akan berpengaruh dan bahkan menentukan terhadap kemajuan suatu lembaga pendidikan.

³ Kepemimpinan Demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar dapat bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ³ ditetapkan dengan berbagai cara kegiatan yang akan dilakukan atau ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis sangat cocok diterapkan di sekolah-sekolah, dimana antara kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Tak terkecuali para siswa juga diperbolehkan untuk mengemukakan pendapatnya. Di Indonesia yang memiliki

⁵ _____
⁴ Marno & Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 29.

³ sistem pemerintahan demokratis, maka umumnya di sekolah-sekolah yang ada di Inonesia menerapkan gaya kepemimpinan ini.

⁵ Sebuah studi menunjukkan bahwa kepemimpinan dengan gaya demokratis adalah gaya kepemimpinan yang paling efektif. Seorang pemimpin yang demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan masukan dari seluruh anggota organisasi. Akan tetapi dalam setiap pengambilan keputusan pemimpin harus mengacu pada tujuan organisasi dengan mengoptimalkan segala potensi sumber daya yang ada.⁵ Kepemimpinan demokratis sangat penting diterapkan pada suatu lembaga pendidikan, karena kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang sangat ideal di mana pemimpin menghargai kemampuan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mendistribusikan *knowledge* dan kreativitas untuk meningkatkan kinerja guru.

²¹ Gaya kepemimpinan demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai indikator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin demokratis sering mengajak pengikutnya dalam mengambil keputusan, konsensus dan pemberdayaan, hubungan dengan anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara diantara saudara-saudara teman sekerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama dan dalam tindakan dan usahausahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan

⁴ —————
⁵ Sudarwon Danim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 10.

atau kemampuan kelompoknya serta dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan mengharapkan saran dan kritik dari kelompoknya sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya.⁶

Gaya kepemimpinan demokratis ini, seorang kepala sekolah selalu mengikutsertakan seluruh para tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang demikian akan selalu menghargai pendapat/kreasi bawahannya dalam rangka membina sekolah.⁷ Berdasarkan Sobri Sutikno, Kepemimpinan yang bersifat demokratis merupakan kepemimpinan yang rajin, bersemangat serta terencana. Aktivitas kepengurusan dilakukan dengan cara tertata dan bertanggung jawab. Klasifikasi kewajiban dengan anggota memiliki otoritas dan kewajiban yang nyata, membolehkan setiap peserta untuk berpartisipasi dengan cara antusias.⁸ Contohnya, untuk metode menentukan, tipe atasan tersebut dapat mempengaruhi bawahan untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada bawahan. Oleh karena itu, semua keputusan tidak dapat dilaksanakan tetapi kewajiban bersama.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan pendidikan di sekolah, guna membujuk orang lain di daerah pada keadaan tertentu, dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa orang lain bertanggung jawab penuh untuk tercapainya suatu target yang sudah ditentukan.

⁶ Ngalim poerwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bintang Press, 2017), h. 50.

⁷ Said Ashlan Dan Teungku Hartati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*, (Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2022), h. 22.

⁸ Sobri Sutikno, *Pemimpin & Kepemimpinan* (Lombok: Holistica, 2014), h.15.

Kepala sekolah merupakan individu terpenting yang mempengaruhi para guru dan kegiatan persekolahan untuk mencapai suatu target edukasi yang baik. Keadaan seperti ini dilandaskan pada ayat Al-Qur'an Surah As-Sajadah (32) ayat 24 menjelaskan mengenai ketua atau pemimpin yang mampu memberikan arah.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ
 Artinya: "Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin - pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat - ayat Kami." (QS. As-sajadah:24)

Ayat Al-Qur'an tersebut memuat arti sangat penting bagi pimpinan yang dapat menerapkan tugas serta memberikan ajaran, yang dapat mempengaruhi, membina, membangkitkan dan mendorong individu (guru) menuju tujuan pendidikan yang disepakati.

Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda untuk dapat menggerakkan suatu organisasi dibutuhkan gaya kepemimpinan yang efektif yang dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Nawawi dalam buku Wijaya dan Supardo Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi. Pendapat Wijaya dan Supardo juga menjelaskan gaya kepemimpinan yaitu suatu cara dan proses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan

mengarahkan organisasi dengan cara yang lebih masuk akal.⁹ Jadi, dapat dilihat gaya kepemimpinan itu merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

26 Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam “Meramu” sub sistem-sub sistem tersebut, menciptakan harmoni didalamnya, serta mendorongnya 31 secara efektif menuju visi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Melalui kepemimpinan kepala sekolah, yang mana didalamnya melibatkan peran-peran manajerial, itulah sistem sekolah dapat berjalan dengan baik dan transformasi sekolah sebagai sebuah organisasi dapat diwujudkan. Dalam kaitan ini terdapat beberapa keterampilan kepemimpinan kepala sekolah yang ideal. Keterampilan-keterampilan 107 kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah yang ideal tersebut sebagai berikut.

1. Memiliki visi yang kuat
2. Komitmen terhadap mutu
3. Mengembangkan kesadaran diri dan orang lain
4. Mampu berkomunikasi
5. Membentuk kerjasama tim yang solid

5 Guru merupakan komponen yang mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan

3
⁹ Wijaya & Supardo, S, *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembanganya*, Edisi 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 54.

5 siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.¹⁰

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan, sebab guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik dalam memberikan bimbingan yang dengan itu diharapkan akan menghasilkan output berkualitas. Guru merupakan sumber daya manusia yang dituntut profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sekaligus pembimbing bagi peserta didik di madrasah. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan adanya hubungan yang baik dan saling mendukung antara kepala madrasah, tenaga pendidik, 5 tenaga kependidikan, siswa serta orang tua murid maupun masyarakat.

Kinerja guru mencerminkan kemampuan kerja guru yang terlihat dari penampilan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Jika kemampuan seorang guru bagus maka kinerjanya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kemampuan seorang guru tidak bagus maka kinerjanya akan semakin rendah. Terdapat dua tugas guru yang dijadikan acuan untuk mengukur kinerja guru yaitu tugas yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran dan

5
¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 13-14.

5 tugas yang berkaitan dengan penataan, serta perencanaan proses pembelajaran.¹¹

18 Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang masih menghadapi beberapa masalah. Meskipun kepala sekolah telah 4 memberikan kesempatan kepada dewan guru untuk menyampaikan masukan dan saran, 47 pelaksanaannya belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih kurang 15 maksimalnya sebagian guru dan staf dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Selain itu, koordinasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas belum sepenuhnya efektif, sehingga masih ditemukan guru yang kurang disiplin dan 15 belum menunjukkan kinerja yang optimal dalam menjalankan proses pembelajaran maupun tugas-tugas sekolah lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah masih perlu ditingkatkan agar mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara lebih efektif.¹²

5 Dari berbagai uraian diatas gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Keritang 5 adalah gaya kepemimpinan demokratis. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dan melengkapi kajian terdahulu tentang 37 kepemimpinan kepala SMP dalam meningkatkan kinerja guru yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang”

5
¹¹ Hagi Eka Gusman, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di Smp N Kecamatan Kabupaten Agam”, *Jurnal Adminidtrasi Pendidikan FIP UNP*, 2 (1) JUNI 2014: 294.

¹² Observasi Bpk Yusmanuddin sebagai kepala sekolah SMPN 1 keritang, pada tanggal 15 desember 2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat ¹⁷ guru dan staf yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.
2. Koordinasi antara kepala sekolah dengan ¹²¹ guru dan staf belum berjalan secara optimal.
3. Pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru masih kurang efektif.
4. ⁷³ Masih ditemukan guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
5. ⁴ Kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum optimal.
6. Kinerja guru dalam perencanaan dan penataan pembelajaran juga masih perlu ditingkatkan.
7. Kesempatan ¹³⁰ yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk menyampaikan masukan dan saran belum dimanfaatkan secara maksimal.
8. ⁴ Kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara efektif.

C. Rumusan Masalah

1. ¹¹ Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?
2. ¹⁸ Apa faktor penghambat dan faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?
2. Untuk Mengetahui Apa faktor penghambat dan faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mrngembangkan keilmuan dalam bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1

Keritang dalam kepemimpinan demokratis kepala sekolah smp dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

b. Bagi sekolah SMP Negeri 1 Keritang

17

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada pedidik dan tenaga kependidikan, khususnya dalam usaha berkaitan tercapainya tujuan manajemen kepala sekolah yang memerlukan berbagai kriteria keterampilan, pengalaman, dan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang

17

c. Bagi peneliti lain

1) Menyumbangkan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya bidang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang.

28

17

2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain secara etimologi istilah “kepemimpinan” berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata *pimpin* lahir kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.¹³

Kata “memimpin” mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan, pemimpin tidak berdiri disamping, melainkan mereka memberikan dorongan dan memacu, berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta memberikan inspirasi organisasi dalam mencapai tujuan.¹⁴

Kepemimpinan telah menjadi subjek yang menarik perhatian banyak orang, tetapi penelitian ilmiah tentang kepemimpinan itu sendiri baru dimulai setelah abad ke-20. Kepemimpinan menjadi subjek yang menarik karena ia menggambarkan berbagai fenomena besar yang dihubungkan dengan para

¹³ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 288.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 104.

6 pemimpin besar dalam berbagai bidang kehidupan. Capaian-capaian fenomenal dalam bidang kemileteran seperti ditunjukkan oleh Salahuddin Al-Ayyubi selama perang salib, Tariq Bin Ziyad dalam sejarah penaklukan andalusia atau aleksander agung yang berhasil membangun kerajaan besar dalam usianya yang relatif muda, selalu dikaitkan dengan sosok sang pemimpin.

4 Sehubungan dengan konteks kepemimpinan kepala sekolah, dapat disimpulkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar setiap kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Konsep dasar kepemimpinan

Kebijakan adalah titik awal dari tindakan-tindakan partai yang revolusioner memanifestasikan dirinya di dalam proses dan hasil akhir dari tindakan tersebut. Partai yang revolusioner bertindak berdasarkan kebijakan. Jika kebijakan salah, maka tindakanya pasti salah, apa yang kita sebut pengalaman (*experience*) adalah proses dan hasil dari penerapan suatu kebijakan. Hanya setelah mempraktekkan suatu kebijakan kita bisa secara objektif merevisi kebijakan itu. Karena itu, sebelum mengambil tindakan, kita harus menjelaskan dasar kebijaksanaanya yang dirancang berdasarkan keadaan nyata kepada tiap anggota dan rakyat. Kebijakan

dan strategi adalah ruh penggerak suatu organisasi ketika memimpin kawan-kawan disemua level, kita tidak boleh lalai dan harus memberi perhatian penuh.

Sejarah umat manusia merupakan kelanjutan dari alam kebutuhan kealam kebebasan, proses ini tak akan pernah berakhir. Dalam masyarakat manapun yang didalamnya masih terdapat kelas-kelas, maka perjuangan antar kelas tak akan pernah berakhir. Dalam masyarakat tanpa kelas perjuangan antara yang baru dan lama dan antara kebenaran dan kesalahan tidak akan pernah berakhir dalam perjuangan untuk produksi dan pengalangan yang ilmiah, manusia membuat kemajuan yang konstan dan alam ikut berubah-mereka tak akan sama lagi pada level manapun. Oleh karena itu, manusia telah menyimpulkan pengalaman dan terus bergerak maju, pencipta dan menemukan. Pemikiran-pemikiran yang stagnan, pesimis, puas terhadap diri sendiri dan lemas adalah salah. Mereka salah karena tidak sepakat dengan fakta sejarah mereka.

Pengetahuan dimulai dari praktek, dan pengetahuan teoritis yang diperoleh lewat praktek akan kembali pada praktek. Fungsi pengetahuan terwujud tidak hanya dalam lompatan dari sudut pandang menuju pengetahuan rasional, namun, ini yang lebih penting-harus mampu melompat dari pengetahuan rasional menuju praktek revolusioner.

Jika seorang ingin berhasil dalam pekerjaannya, itu berarti mendapatkan hasil yang diinginkannya, ia harus menghubungkan idenya dengan hukum objektif dunia luar, jika idenya tidak berhubungan, jika ia gagal dalam prakteknya, setelah gagal

ia belajar dari kegagalanya dan mengoreksi ide-idenya agar sesuai dengan hukum objektif dunia luar, setelah itu kegagalanya akan berubah menjadi kesuksesan.¹⁵

C. Dimensi kepemimpinan

Pada dimensi pertama (pemimpin) menekankan bahwa pemimpin haruslah berintegritas sebab, jika tidak ia tidak akan dipercaya oleh para pengikutnya. Kalau mereka tidak mempercayainya akan sulit baginya untuk menyakinkan dan memengaruhi mereka.

Dimensi kedua (pengikut) menuntut seseorang pemimpin untuk pandai-pandai menerapkan gaya kepemimpinan yang bervariasi, sebab setiap pengikut memiliki karakter yang berbeda. Agar proses menggerakkan mereka berjalan efektif, seseorang pemimpin memerlukan kombinasi gaya yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing.

Dimensi ketiga (situasi), ia menuntut pemimpin mengambil langkah taktis yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang ada, agar kepemimpinannya dapat berjalan dengan efektif. perbedaan situasi dengan sendirinya meniscayakan perbedaan langkah, dan itu harus disikapi secara cerdas oleh seorang pemimpin.

Dimensi keempat (komunikasi), menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah komunikator yang andal. Bagaimana pun, efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh bagaimana sang pemimpin berkomunikasi. Sebab komunikasi

¹⁵ Mao Tse-Tung, *memahami konsep-konsep dasar kepemimpinan Mao Tse-Tung dalam mewujudkan cina modern*, (Jakarta: Semesta Ilmu: Griya Kencana, 2017), h. 4

¹⁴ yang dilakukan oleh pemimpin, baik internal maupun eksternal, sangat berpotensi membangun atau sebaliknya merusak organisasi dan tim¹⁶.

⁴

D. Fungsi Kepemimpinan

Dalam kehidupan berorganisasi, fungsi kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Ada beberapa tugas dan fungsi kepemimpinan menurut beberapa para ahli, adalah sebagai berikut:

1) Menurut James A. F. Stoner

Agar kelompok dapat beroperasi secara efektif, seorang pemimpin mempunyai dua fungsi pokok yaitu:

- a. *Task related or Problem Solving function* Pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
- b. *Group Maintenance Function or Social Function* Pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memperhatikan diskusi-diskusi kelompok.

2) Menurut Selznick

Menurutnya ada tiga macam tugas penting seseorang pemimpin, yaitu:

- a) Mendefinisikan misi dan peranan organisasi

¹⁴

¹⁶ Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2224.

- b) ⁴ Mempertahankan keutuhan organisasi
- c) ⁴ Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam organisasi

⁴ Dalam kaitannya dengan madrasah, Kepala Madrasah sebagai leader pada sebuah madrasah mempunyai tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang besar, bukan hanya sekedar sebagai pengatur atau pemimpin tertinggi dalam madrasah saja, tetapi mempunyai peran dan fungsi yang signifikan dalam memajukan madrasah.

⁴ E. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan

Prinsip-prinsip kepemimpinan ada empat yaitu:

- ¹⁶ 1. terpercaya, artinya seorang pemimpin harus dapat dipercaya.
2. Tingkat Antar Perseorangan. Dasar prinsip ini ialah percaya. Orang-orang dalam suatu organisasi harus saling mempercayai.
3. Tingkat Manajerial. Kunci pada tingkat ini adalah perberdayaan. Apabila kedua prinsip tersebut di atas tidak berjalan pada kedua tingkat itu, pemberdayaan tidak akan berhasil sebagai prinsip utama tingkat manajerial. Sebaliknya, anggota atau pengikut harus dikendalikan.
4. Tingkat Organisasional. Prinsip yang harus ada pada tingkat ini adalah penjajaran (aligement), artinya masing-masing orang dalam organisasi bekerja menuju tercapainya misi pokok dengan sistem nilai yang sama. Demikian pula

kebijakan dan sistem organisasi harus mendukung misi tersebut, dan upaya atau pengikut untuk menyelesaikan misi tersebut.¹⁷

13

F. Gaya Kepemimpinan

Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan otokratis.

Gaya ini terkadang disebut sebagai kepemimpinan yang terpusat pada diri pemimpin atau gaya direktif. Gaya otokratis ini ditandai dengan adanya petunjuk yang sangat banyak sekali dan berasal dari pemimpin dan tidak ada satupun peran para anak buah dalam merencanakan dan sekaligus mengambil suatu keputusan. Gaya kepemimpinan otokratis ini akan menentukan sendiri keputusan, peran, bagaimana, kapan dan bilamana secara sepihak. Pastinya tugas yang diperintahkan harus dilaksanakan. Paling sangat menonjol dalam gaya kepemimpinan otokratis ini adalah seseorang akan memberikan perintah dan mesti dipatuhi. Ia akan memerintah berdasarkan dari kemampuannya untuk menjatuhkan hukuman serta memberikan hadiah.

Gaya kepemimpinan otokratis adalah suatu kemampuan dalam memengaruhi orang lain yang ada di sekitar agar mau bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan ditempuh atas segala cara kegiatan yang akan dijalankan atas dasar putusan dari pemimpin. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otokratis ini, yaitu wewenang mutlak itu terpusat

4

¹⁷ Bernardine Wirjana, *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Andi Ofside, 2012), h. 28.

2 dari pemimpin, keputusan akan selalu dibuat oleh pemimpin, kebijakan akan selalu dibuat oleh pemimpin, komunikasi hanya berlangsung dalam satu arah di mana dari pimpinan ke bawahan bukan sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku, atau kegiatan) dari para bawahannya dilakukan dengan ketat, tak ada kesempatan untuk para bawahan dalam memberikan (pendapat, saran, atau pertimbangan), lebih banyak mendapatkan kritikan dibanding pujian, menuntut adanya kesetiaan dan prestasi yang sempurna dari para bawahan tanpa adanya syarat, dan cenderung memberikan paksaan, hukuman, dan ancaman.¹⁸

2. Gaya kepemimpinan partisipatif, adalah kemampuan memengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Gaya kepemimpinan partisipatif terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.
3. Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri, yaitu pemimpin jarang memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan delegatif seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter

¹⁸ Mu'ah dkk, *Kepemimpinan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2024), h. 30-31

2
pribadinya. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staf yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi.

4. Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan “Memimpin berdasarkan adanya peraturan”. Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum membuat segala keputusan berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itu pun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.¹⁹

5. Gaya kepemimpinan Laissez Faire akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit

¹⁹ *Ibid.*, h. 32

7

sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan *Laissez Faire* adalah bawahan akan diberikan kelonggaran atau fleksibilitas dalam menjalankan tugas-tugasnya, tetapi dengan hati-hati diberikan batasan serta berbagai macam prosedur; Bawahan yang sudah berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya akan diberikan hadiah atau penghargaan, di samping adanya suatu sanksi-sanksi bagi mereka yang kurang berhasil, sebagai dorongan; Hubungan antara pimpinan dan bawahan dalam suasana yang sangat baik secara umum manajer akan bertindak cukup baik; Manajer akan menyampaikan berbagai macam peraturan yang berhubungan dengan tugas-tugas atau perintah, dan sebaliknya para bawahan akan diberikan kebebasan dalam memberikan pendapatannya.

6. Gaya kepemimpinan *Otoriter/Authoritarian*, adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekadar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya, dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam memerintah kepada bawahannya. Di sini bawahan menjadi mesin yang

digerakkan sesuai dengan kehendak pemimpin, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah diperhatikan.²⁰

7. Gaya kepemimpinan Kharismatis, kelebihan dari gaya kepemimpinan kharismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin yang memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat dianalogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidakkonsistenan. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.
8. Gaya kepemimpinan Diplomatis, kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan perspektifnya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat begitu sabar dan sanggup dalam menerima tekanan. Namun kesabarannya sangat keterlaluan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya. Dan

²⁰ *Ibid.*, h. 33

sering kali ⁶ hal inilah yang membuat para pengikutnya meninggalkan si pemimpin.²¹

9. Gaya kepemimpinan *Moralis*, kelebihan dari gaya kepemimpinan *moralis* ialah umumnya mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari bawahannya, juga sabar, murah hati. Segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut. Orang-orang akan datang karena kehangatannya terlepas dari semua kekurangannya. Kelemahan dari kepemimpinan seperti ini ialah emosi. Rata-rata orang seperti ini sangatlah tidak stabil, terkadang dapat tampak sedih dan sangat mengerikan, kadang pula bisa saja sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.
10. Gaya kepemimpinan *Administratif*, gaya kepemimpinan tipe ini terkesan kurang inovatif dan terlalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil risiko dan mereka cenderung mencari aman.
11. Gaya kepemimpinan *Analitis (Analytical)*. Dalam gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan. Gaya ini berorientasi pada hasil dan akan lebih menekankan pada rencana-rencana rinci serta berdimensi jangka panjang. Kepemimpinan model ini sangatlah mengutamakan logika dengan menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan yang masuk akal serta kuantitatif.

²¹ *Ibid.*

12. Gaya kepemimpinan Asertif (*Assertive*), gaya kepemimpinan ini bersifat lebih agresif dan memiliki perhatian yang sangat besar pada suatu pengendalian personal dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lainnya. Pemimpin tipe asertif lebih terbuka di dalam konflik dan kritik. Setiap pengambilan keputusan muncul dari suatu proses argumentasi dengan adanya beberapa sudut pandang sehingga muncullah kesimpulan yang memuaskan.
13. Gaya kepemimpinan *Entrepreneur*. Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan kerja sama. Gaya kepemimpinan model ini biasanya selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi.²²
14. Gaya kepemimpinan Visioner, kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan dengan visi yang jelas. Kepemimpinan visioner memerlukan kompetensi tertentu. Pemimpin visioner setidaknya mesti mempunyai empat kompetensi kunci sebagaimana dikemukakan oleh Burt Nanus (1992), yaitu 1) Seorang pemimpin visioner mesti mempunyai kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan “*guidance, encouragement, and motivation*”; 2) Seorang

²² *Ibid.*, h. 34

2 pemimpin visioner mesti dapat memahami lingkungan luar dan dapat memiliki kemampuan dalam bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang yang datang; 3) Seorang pemimpin mesti bisa memegang peran penting di dalam membentuk dan dapat memengaruhi segala praktik organisasi, prosedur, produk dan jasa dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan (*successfully achieved vision*); 4) Seorang pemimpin visioner mesti mampu dalam mengelola perubahan, termasuk di dalamnya dapat mengubah budaya organisasi yang tak lagi kondusif dan produktif. Pemimpin mesti memiliki visi yang tajam, pandai mengelola keragaman dapat memberikan motivasi karena adanya dinamika suatu perubahan lingkungan serta adanya persaingan yang semakin ketat.²³

15. Gaya kepemimpinan Situasional. Kepemimpinan situasional ialah “*a leadership contingency theory that focuses on followers readiness/ maturity*”. Inti dari teori kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional ialah mengenai tidak adanya gaya kepemimpinan yang paling terbaik. Kepemimpinan yang efektif ialah bergantung dari relevansi tugas, dan hampir semua pemimpin yang sukses selalu dapat mengadaptasi gaya kepemimpinan yang sangat tepat. Efektivitas kepemimpinan bukan hanya pada soal pengaruh terhadap individu dan kelompok akan tetapi bergantung juga

²³ *Ibid.*, h. 35

2 terhadap tugas, pekerjaan atau fungsi yang dibutuhkan secara keseluruhan. Jadi, pendekatan pada kepemimpinan situasional itu mesti fokus pada fenomena kepemimpinan di dalam suatu situasi yang unik. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental, yaitu tingkat kesiapan/kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan.

16. Gaya kepemimpinan Militeristik. Tipe pemimpin seperti ini sangatlah mirip dengan tipe pemimpin yang otoriter yang merupakan tipe pemimpin yang senantiasa bertindak sebagai diktator terhadap para anggota kelompoknya. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik, yaitu: (1) lebih banyak menggunakan sistem perintah atau komando, keras dan sangat begitu otoriter, kaku dan sering kali kurang bijaksana, (2) menghendaki adanya kepatuhan yang mutlak dari bawahan, (3) sangat menyenangi suatu formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang terlalu berlebihan, (4) menuntut adanya sebuah disiplin yang keras dan kaku dari para bawahannya, (5) tidak menghendaki adanya saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya, (6) komunikasi hanya dapat berlangsung searah.²⁴

G. Kinerja Guru

10 Pengertian kinerja guru kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing agar

²⁴ *Ibid.*, h. 36

16 tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut KBBI, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja.

10 kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasilnya dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan sekolah.

Menurut Hradesky dalam Susanto dalam buku said Ashlan dan Akmaludin
9 kriteria-kriteria individu yang berorientasi pada kinerja meliputi:

1. Kemampuan intelektual, yaitu suatu kemampuan yang meliputi kapasitas yang digunakan untuk berpikir secara logis, praktis, dan menganalisis sesuai konsep dan kemampuan mengungkapkan dirinya secara jelas.
2. Ketegasan, yaitu seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis kemungkinan memiliki komitmen terhadap pilihan yang pasti secara tepat.
3. Semangat, yaitu seorang guru perlu memiliki upaya untuk bekerja secara aktif dan tidak mengenal lelah.
4. Berorientasi pada hasil, yaitu keinginan dari dalam diri guru untuk mencapai suatu hasil dan menyelesaikan tugas dengan baik.
5. Kedewasaan sikap dan perilaku yang pantas, yaitu seorang guru perlu melakukan pengendalian emosi dan disiplin diri yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk mengambil alih tanggungjawab.

6. Keterampilan interpersonal, yaitu kecenderungan yang dimiliki guru untuk menunjukkan perhatian pemahaman dan kepedulian terhadap orang lain.
7. Keingintahuan, yaitu seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan usaha-usaha yang rumit secara objektif dan cepat dalam menilai sesuatu secara kritis.
8. Produktif, merupakan kemampuan guru untuk melakukan inisiatif secara mandiri dengan mengantisipasi permasalahan dan menerima tanggungjawab pekerjaan.
9. Keterbukaan, adalah kemampuan guru untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan secara langsung dan apa adanya.
10. Teknis dan pengetahuan, keterampilan, keputusan, perilaku, serta tanggung jawab merupakan perilaku yang dijadikan sebagai kriteria yang perlu dimiliki guru agar kinerjanya dapat meningkat lebih baik lagi.²⁵

H. Kajian Relevan

Penelitian relevan³⁰ adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, repitasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian dalam proposal ini antara lain:

- 10
- B. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Malang, Penelitian ini dilakukan oleh Siti Aminah, M.Pd., pada tahun 2021 dengan pendekatan kualitatif deskriptif di SMP Negeri 3 Malang. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan komunikasi yang ramah dan terbuka, sering berdiskusi dengan guru mengenai rencana kegiatan sekolah, serta memberikan penghargaan atas pencapaian guru. Guru merasa lingkungan kerja menjadi lebih nyaman, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam pengambilan keputusan penting, yang memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap tugas mereka. Kesimpulannya, gaya kepemimpinan demokratis mampu menciptakan suasana kerja kolaboratif yang berkontribusi positif terhadap kinerja guru.
- 28
- 44
- 45
- C. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama, Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Arifin, S.Pd., M.Ed., pada tahun 2020 dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus di SMP Negeri 7 Makassar. Fokus penelitian adalah bagaimana kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengamatan langsung, kepala sekolah dianggap sebagai sosok
- 65
- 53
- 49
- 46
- 135

inspirasi³⁴ yang memberikan visi dan arahan jelas untuk mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah secara aktif memberikan dukungan emosional kepada guru, terutama melalui bimbingan personal terkait masalah pembelajaran. Guru merasa dihargai karena kepala sekolah sering memberikan penghargaan non-materiil, seperti pujian atas kerja keras mereka. Dampaknya, guru menjadi lebih kreatif, disiplin, dan memiliki kualitas pengajaran⁸⁰ yang lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional efektif dalam mendorong guru untuk bekerja lebih optimal dengan membangun hubungan personal yang kuat.

- ¹⁵ D. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Surakarta, Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Kartika, M.Pd., pada tahun 2019 dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologis di SMP Negeri 1 Surakarta.⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan⁴⁶ bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam rapat rutin dan pengambilan keputusan terkait program sekolah. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan mendapatkan dukungan penuh dari kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah secara rutin⁸³ mengamati proses pembelajaran dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Berdasarkan wawancara, guru merasa lebih percaya diri dan

termotivasi karena merasa pendapat mereka dihargai. ¹⁰⁸ Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan partisipatif membantu menciptakan rasa memiliki terhadap visi sekolah, sehingga guru lebih berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji adalah pendekatan Kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dilakukan berusaha untuk memaparkan suatu keadaan, gejala individu dan kelompok tertentu secara analisis dalam mengelolah dan menganalisis datanya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi kondisi dimana informan mewawancara seorang objek untuk mendapati informasi lebih untuk sebagai bahan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak jelas.²⁶

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan pendekatan kualitatif itu sendiri. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan tentang diri mereka dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.

²⁶ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012). h. 142.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, waktu pelaksanaan selama lebih kurang tiga bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data.²⁷ Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru di SMP Negeri 1 Keritang.

b. Objek

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah SMP Negeri 1 Keritang.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan dan mengamati kepala sekolah dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang.

²⁷ Musfion, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 97.

b. ¹ Wawancara

Wawancara adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.²⁸ wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada kepala sekolah dan guru

c. ¹ Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks, foto, dan video.²⁹ foto saat rapat sekolah, profil sekolah, hasil wawancara, hasil observasi dan juga hal-hal yang di anggap perlu. Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengujian terhadap dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, meliputi: Buku Profil Sekolah, Data Guru, Data Siswa,¹⁸ Program Kerja Tenaga Pendidik Sekolah, Data Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi sekolah dan Struktur Organisasi Tenaga Pendidik. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu *tustel*/kamera (HP), lembar blangko *cheeklist* dokumentasi (terlampir).

E. Teknik Analisa Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ¹ dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, h.131

1

pada *setting* alamiah, laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *setting* alamiah (apa adanya). Dilihat dari sumber datanya, data dapat menggunakan sumber *primer* (langsung memberikan data kepada pengumpul data) dan *sekunder* (tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Selanjutnya dilihat dari segi caranya, dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi gabungan keduanya.³⁰ Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dengan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

15

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 308-309

c. Penarikan Kesimpulan

Metode analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan data kemudian di analisis data tersebut.³¹ Mengingat penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, maka data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan katakata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif induktif yaitu mengemukakan data dengan memulai dari yang bersifat khusus, kemudian dianalisa menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum.

a. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³² Peneliti memfokuskan penelitiannya pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang. Selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang, sehingga

³¹ Winarto Surahman. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehnik*. (Bandung: Tarsita), h. 39

³² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 58.

¹ data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³³ Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu Kepala sekolah dengan membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang, juga dengan observasi atau pengamatan langsung mengenai Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah SMP Negeri 1 Keritang. ¹ Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di SMP Negeri 1 Keritang, ¹ hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

³³ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, ... h. 169.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 1 Keritang adalah sederajat SMP yang berdiri pada tahun 1976. Maka dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan No. 420 Tahun 1976, tertanggal 30 Mei 1976, Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak Tahun Pelajaran 1976/1977 yang diprakarsai oleh Bapak M. Hasanuddin. Sejak keluarnya SK Kementrian Pendidikan tersebut secara Operasional SMP Negeri 1 Keritang Indragiri Hilir, menerima peserta didik sebanyak 23 orang yang terdiri dari 1 (satu) lokal belajar dan secara bertahan terus mengembangkan diri. Alhamdulillah pada akhirnya pada Tahun Pelajaran 2023/2024 ini SMP Negeri 1 Keritang Indragiri Hilir memiliki 84 siswa dengan 5 rombongan belajar.

2. Profil Sekolah

Tabel IV. 1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 KERITANG
Nomor Statistik	: 201.09.05.09.041
Provinsi	: Riau
Otonomi Daerah	: Indragiri Hilir

Kecamatan	: Keritang
Desa/Kelurahan	: Kotabaru Seberida
Jalan	: Jl. Penunjang No. 45
Kode Pos	: 29274
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1976
Tahun Penegrian	: 1982

Sumber : dokumentasi SMP Negeri 1 Keritang

3. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan SMP NEGERI 1 Keritang dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII dan IX.

8

4. Sumber Daya Manusia

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP NEGERI 1 Keritang saat ini ialah bapak Drs. H. Yusmanudin, M.Pd.I Beliau menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, tegas, serta bekerja keras dan selalu berorientasi pada kemajuan sekolah baik di bidang olimpiade sains, IPTEK, Olahraga, seni maupun budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari usahanya dalam menyediakan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga kerja pengajar sehingga sekolah ini menjadi berstandar yang berstandar nasional.

b. Tenaga pengajar

Tenaga pengajar atau yang sering kita sebut juga sebagai guru, merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional kepada siswa khususnya di SMP NEGERI 1 Keritang dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif dalam proses belajar. Adapun guru yang mengajar di SMP NEGERI 1 Keritang berasal dari berbagai perguruan tinggi. Jumlah guru yang mengajar sebanyak orang dari berbagai bidang studi.

Tabel IV. 2
Data Tenaga Pendidik dan Pegawai TU di SMP NEGERI 1 Keritang

No .	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel
1.	Drs. H. Yusmanudin, M.Pd.I	KEPSEK	S.2	Biologi
2.	Dra. Hj. Rosmaniah	GT	S.1	Sejarah
3.	Sesmi, S. Pd	GT	S.1	Seni Budaya
4.	Sufriyani, S. Pd	GT	S.1	Biologi
5.	Dra. Desriyanti Rahmi	GT	S.1	PKwN
6.	Hadinur, S. Pd	Wakasek	S.1	Matematika
7.	Lamrisma Naibaho, S. Pd	GT	S.1	Bahasa dan Sastra Jerman
8.	Ridwan Arif	GT	DIII	Penjaskes
9.	Drs. Joni. M	GT	S.1	Penjaskes
10.	Dra. Hj. Zubaidah	GT	S.1	Bahasa Indonesia
11.	Taruliasi Nainggolan, S. Pd	GT	S.1	Bahasa Inggris

12.	H. Suyoto. S. Pd	Wakasek	S.1	Fisika
13.	Hj. Hasnah, S. Pd	GT	S.1	Biologi
14.	Mursida. S. Pd	GT	S.1	Bahasa Inggris
15.	Herdina Simanjuntak, S. Pd	GT	S.1	Bahasa Inggris
16.	Elfria, S. Pd	GT	S.1	Biologi
17.	Dra. Furnawati	GT	S.1	Matematika
18.	Evi Yanti, S. Pd	GT	S.1	Fisika
19.	Hj. Azrina. S. Pd	GT	S.1	Matematika
20.	Yenny Hendriyani, S. Pd	GT	S.1	Matematika
21.	Siti Chafizah, S. Pd	GT	S.1	Bahasa Indonesia
22.	Neneng Suryani. S. Pd	GT	S.1	PKwN
23.	Amilia Desyranti, S. Pd	GT	S.1	PAI
24.	Dra. Aslinda	GT	S.1	Ekonomi
25.	Uma Fitria Wahyuni, S. Pd	GT	S.1	Bahasa Inggris
26.	Patmayani, S. Pd	GT	S.1	Bahasa Indonesia
27.	Elya Daryati. S. Pd	GT	S.1	Kimia

Sumber : dokumentasi SMP Negeri 1 Keritang Tahun 2024

53

Keterangan:

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

PTT : Pegawai Tetap Terpilih

c. Tenaga Administrasi

¹⁹ Administrasi sekolah sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, adapun komponen administrasi sekolah adalah sebagai berikut:

1) Administrasi Ketatausahaan

Bertanggung jawab terhadap administrasi keuangan yang meliputi penentuan jumlah uang SPP, BP3 dan iuran lainnya. Serta mendata keluar masuknya kas dalam organisasi sekolah dan mengurus kegiatan administrasi surat-menyurat.

2) Administrasi Kurikulum

Bertanggung jawab terhadap laporan kurikulum, seperti ¹⁹ membuat daftar dan grafik pencapaian kurikulum, pencapaian daya serap siswa, serta melengkapi data statistik dan NEM (Nilai Evaluasi Murni) baik input maupun output.

3) Administrasi Kesiswaan

Bertanggung jawab terhadap laporan administrasi siswa seperti ¹⁹ mengurus dan mengatur penerimaan siswa baru beserta pengelolaan kelasnya dan mengatur kegiatan organisasi-organisasi yang ada di sekolah.

4) Administrasi Pegawai

Bertanggung jawab terhadap administrasi kepegawaian seperti pengadaan pembinaan guna meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar dan bertanggung jawab terhadap pengadaan dan kesejahteraan guru dan pegawai.

5) Pustakawan

Bagian perpustakaan Sekolah dipimpin oleh bapak H. Suyoto, S.Pd. Timperpustakaan membantu kepala sekolah dalam hal:

- a) Perencanaan pengadaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- b) Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- d) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/media elektronika
- e) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronika
- f) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya, serta masyarakat.

6) Laboratorium

Laboratorium berfungsi untuk melakukan riset-riset ilmiah yang berkaitan dengan ilmu-ilmu tertentu.

Tabel IV. 3

Pengurus Laboratorium

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Sufriyani, S. Pd	Kepala labor
2.	Sri Wahyuni, S. Pd	Kepala labor kimia
3.	Evy Yanti, S. Pd	Kepala labor fisika
4.	Hj. Sufriyani, S. Pd	Kepala labor biologi
5.	Siti Chafizah, S. Pd	Kepala labor bahasa
6.	Shufi Oktarian, S. Si., M. Kom	Kepala labor T.I.K

Sumber: dokumentasi SMP NEGERI 1 Keritang Tahun 2024

7) Siswa

Tabel IV. 4

Jumlah Siswa/I SMP NEGERI 1 Keritang

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	24
2.	VIII	31
3.	IX	29
Jumlah		84

Sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Keritang Tahun 2024

d. Sarana dan Prasaranan

Dalam suatu pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

8

Tabel IV. 5

Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tembilahan

No.	Jenis Ruangan	Ada/Tidak Ada	Luas (m ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1.	Kelas	√		√	-
2.	Laboratorium				
	a. Labor Kimia	√		√	-
	b. Labor Fisika	√		√	-

	c. Labor Biologi	√		√	-
	d. Labor Bahasa	√		√	-
	e. Labor T.I.K	√		√	-
3.	Perpustakaan	√		√	-
4.	Kesenian	√		√	-
5.	Aula	√		√	-
6.	Lapangan Olahraga	√		√	-
7.	Mushalla	√		√	-
8.	Stensil/Arsip Sekolah	√		√	-
9.	UKS	√		√	-
10.	Kepala Sekolah	√		√	-
11.	Wakil Kepala	√		√	-
12.	Majelis Guru	√		√	-
13.	BP/BK	√		√	-
14.	OSIS	√		√	-
15.	Tata Usaha	√		√	-
16.	PIK-R	√		√	-
17.	Pramuka	√		√	-
18.	Teater	√		√	-
19.	Drum Band	√		√	-
20.	Kantin	√		√	-
21.	Ruang Tamu	√		√	-
22.	Meja Piket	√		√	-
23.	Pos Satpam	√		√	-
24.	Sirkulasi	√		√	-
25.	Lapangan Parkir	√		√	-
26.	WC	√		√	-

Sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Keritang Tahun 2024

B. Penyajian Data Khusus

1. Penyajian Data Observasi

- a. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otokratis.

Berdasarkan hasil observasi, kepala ³⁶sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan gaya kepemimpinan otokratis, khususnya dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat. Misalnya, ketika terjadi

keterlambatan dalam penyelenggaraan acara sekolah, kepala sekolah langsung mengambil alih kendali dan memberikan arahan yang spesifik kepada setiap guru atau staf terkait tugas mereka. Gaya ini terbukti efektif dalam menjaga kelancaran kegiatan tanpa menimbulkan kebingungan atau penundaan lebih lanjut. Namun, penerapan gaya otokratis ini dilakukan secara terbatas, hanya ketika situasi benar-benar mendesak, sehingga tidak menimbulkan kesan otoriter yang berlebihan di lingkungan sekolah.³⁴

- b. Kepala sekolah menerapkan gaya ¹¹ **kepemimpinan partisipatif**.

Observasi **menunjukkan bahwa kepala sekolah** secara konsisten **melibatkan seluruh** warga **sekolah dalam** proses **pengambilan keputusan**, terutama pada kebijakan **yang** berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Contohnya, saat menyusun program pengembangan sekolah, ³⁵ **kepala sekolah mengadakan forum diskusi** bersama **guru, staf, siswa, dan perwakilan** orang tua. Setiap masukan yang diberikan dipertimbangkan secara serius sebelum keputusan akhir diambil. Pendekatan partisipatif ini menciptakan suasana kerja yang inklusif, meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan yang diterapkan, serta mendorong komitmen bersama dalam melaksanakan program-program sekolah.³⁵

- c. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif.

³⁴ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 ⁸ **di SMP Negeri 1 Keritang**

³⁵ Observasi **pada** tanggal 26 Agustus 2024 **di SMP Negeri 1 Keritang**

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mendelegasikan tugas-tugas kepada pihak yang tepat. Sebagai contoh, kepala sekolah mempercayakan pengelolaan keuangan kepada tim administrasi yang memiliki kompetensi di bidang tersebut, sementara tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada guru yang berpengalaman. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa semua tugas diselesaikan secara efisien, tetapi juga memberikan kepercayaan kepada para guru dan staf untuk mengambil peran aktif dalam mendukung operasional sekolah. Dengan mendelegasikan tugas secara proporsional, kepala sekolah mampu memfokuskan perhatian pada pengambilan keputusan strategis.³⁶

d. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Birokratis

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah menerapkan sistem kerja yang sangat terorganisir dengan mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Contohnya, dalam proses penerimaan siswa baru, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil seleksi, dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Penerapan gaya kepemimpinan birokratis ini membantu menciptakan kejelasan dalam pelaksanaan tugas, mengurangi kemungkinan

³⁶ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

terjadinya kesalahan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi manajemen sekolah.³⁷

- e. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Laissez-Faire.

Observasi mencatat bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran, selama tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya, beberapa guru mengadopsi teknologi digital dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Kepala sekolah tidak mengintervensi detail pelaksanaannya, tetapi tetap melakukan monitoring melalui evaluasi hasil belajar. Gaya ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan guru, sekaligus mendorong kreativitas dan kemandirian dalam melaksanakan tugas.³⁸

- f. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan gaya otoriter dengan tegas, terutama dalam menangani pelanggaran disiplin atau situasi darurat. Sebagai contoh, saat terjadi pelanggaran serius terhadap tata tertib sekolah, kepala sekolah langsung mengambil tindakan tegas, seperti memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku. Namun, pendekatan ini dilakukan dengan tetap mempertimbangkan

²⁶ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang
³⁷ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang
³⁸ Observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

aspek pembinaan, sehingga siswa yang melanggar tidak merasa tertekan tetapi memahami konsekuensi dari tindakannya.³⁹

g. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan kharismatis.

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah memiliki daya tarik yang kuat dan mampu memengaruhi orang lain melalui sikap positif, kemampuan komunikasi, dan kepribadian yang inspiratif. Contohnya, dalam setiap pertemuan atau acara sekolah, kepala sekolah selalu menyampaikan pesan motivasi yang membangkitkan semangat guru dan siswa untuk berprestasi. Sikap optimistis kepala sekolah ini menciptakan rasa percaya diri di lingkungan sekolah dan membuat seluruh warga sekolah merasa terinspirasi untuk memberikan yang terbaik.⁴⁰

h. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan diplomatis.

74 Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan konflik di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, ketika terjadi perbedaan pendapat antara guru mengenai metode pengajaran tertentu, kepala sekolah bertindak sebagai penengah dengan mendengarkan argumen kedua belah pihak, kemudian memberikan solusi yang dapat diterima bersama. Pendekatan diplomatis ini tidak hanya

26
³⁹ 26 Observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang
⁴⁰ Observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

menyelesaikan konflik, tetapi juga memperkuat hubungan kerja sama di antara anggota komunitas sekolah.⁴¹

- i. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan moralis.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah konsisten ²⁰ menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah, baik melalui keteladanan maupun kebijakan yang diterapkan. Misalnya, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya kedisiplinan, ¹⁰⁹ kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. ⁵⁹ Selain itu, kepala sekolah juga mengedepankan sikap adil dan transparan dalam setiap keputusan, sehingga menjadi panutan bagi siswa dan guru.⁴²

- j. ²⁷ Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Administratif.

Hasil observasi ²⁷ menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat terampil dalam mengelola administrasi sekolah. Semua dokumen penting, seperti laporan keuangan, data kehadiran siswa, dan jadwal pembelajaran, tersusun rapi dan selalu diperbarui. Kepala sekolah juga memastikan bahwa setiap tugas administrasi selesai tepat waktu, sehingga mempermudah proses evaluasi dan pelaporan kepada pihak-pihak terkait.⁴³

- k. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan analitis.

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah ¹²⁴ selalu melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan penting. Misalnya, dalam

⁴¹ Observasi pada tanggal 28 Agustus 2024 ⁸ SMP Negeri 1 Keritang
⁴² Observasi pada tanggal 29 Agustus 2024 ⁸ SMP Negeri 1 Keritang
⁴³ Observasi pada tanggal 29 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

menentukan strategi untuk meningkatkan prestasi siswa, kepala sekolah terlebih dahulu mengevaluasi data hasil belajar dan masukan dari guru. Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan yang diambil didasarkan pada fakta dan relevan dengan kebutuhan.⁴⁴

l. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan asertif.

Observasi mencatat bahwa kepala sekolah mampu menyampaikan kebijakan dan arahan dengan tegas, tetapi tetap menghargai pendapat pihak lain. Contohnya, ketika menyosialisasikan aturan baru terkait kedisiplinan siswa, kepala sekolah menjelaskan alasan di balik aturan tersebut secara detail, sehingga semua pihak dapat memahami dan menerima dengan baik.⁴⁵

27 m. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan *Entrepreneur*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa inovatif dalam mengembangkan potensi sekolah. Contohnya, kepala sekolah menggalas program 52 kerja sama dengan perusahaan lokal untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa. Pendekatan ini 99 tidak hanya meningkatkan daya saing sekolah, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka.⁴⁶

n. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan visioner.

10 Berdasarkan pengamatan, kepala sekolah memiliki visi yang jelas untuk membawa sekolah mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kepala

⁴⁴ Observasi 33 a tanggal 29 Agustus 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

⁴⁵ Observasi 33 a tanggal 09 September 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

⁴⁶ Observasi pada tanggal 09 September 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

sekolah secara rutin mengomunikasikan visi ini melalui rapat dan pertemuan, sehingga seluruh warga sekolah ² memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai. Program-program yang dirancang juga selalu berorientasi pada visi tersebut, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.⁴⁷

- o. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan situasional.

Observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat fleksibel ¹¹⁷ dalam menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan situasi. Misalnya, pada kondisi normal, kepala sekolah cenderung menggunakan pendekatan partisipatif, tetapi dalam keadaan darurat, kepala sekolah beralih ke gaya otokratis untuk memastikan masalah dapat diselesaikan dengan cepat. Fleksibilitas ini menunjukkan kecakapan kepala sekolah dalam mengelola berbagai tantangan.⁴⁸

- p. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan ²⁷ Militeristik.

Hasil ⁴¹ observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan tegas dalam menjaga kedisiplinan di lingkungan sekolah. Contohnya, kepala sekolah secara rutin mengawasi kehadiran ²⁰ guru dan siswa, serta memastikan semua kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Meskipun tegas, pendekatan ini tetap dilakukan dengan cara yang

⁴⁷ Observasi ³³ a tanggal 09 September 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

⁴⁸ Observasi pada tanggal 17 September 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

menghormati hak-hak individu, sehingga menciptakan suasana yang tertib namun tetap humanis.⁴⁹

2. Penyajian Data Wawancara

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas gaya kepemimpinan otokratis dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat?

Jawaban Kepala Sekolah:

Gaya kepemimpinan otokratis sangat efektif dalam situasi tertentu, terutama ketika keputusan cepat sangat diperlukan. Sebagai kepala sekolah, saya menerapkan gaya ini ketika menghadapi keadaan darurat, seperti krisis yang memengaruhi keselamatan siswa atau lingkungan sekolah. Dalam situasi seperti itu, diperlukan otoritas penuh untuk mengarahkan tim dan menghindari kebingungan. Namun, saya tetap berhati-hati agar gaya ini tidak diterapkan secara berlebihan, karena dapat mengurangi rasa percaya guru dan staf jika digunakan di luar situasi mendesak. Oleh karena itu, gaya ini hanya saya gunakan ketika keputusan cepat dan tegas menjadi prioritas utama.⁵⁰

Jawaban guru:

Sebagai guru, kami melihat kepala sekolah mampu mengambil keputusan tegas dan cepat dalam situasi darurat, seperti saat terjadi kendala teknis atau masalah mendesak. Tindakan ini membantu kami tetap fokus pada tugas, karena kepala sekolah memberikan arahan yang jelas tanpa menimbulkan kebingungan.⁵¹

- b. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa melibatkan semua pihak, baik guru, staf, maupun siswa, adalah kunci keberhasilan. Dalam menerapkan

33

⁴⁹ Observasi pada tanggal 17 September 2024 di SMP Negeri 1 Keritang

⁵⁰ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁵¹ Lamrisma Naibaho, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

*gaya kepemimpinan partisipatif, saya sering mengadakan rapat rutin untuk mendengar masukan dari guru dan staf terkait program atau kebijakan baru. Misalnya, sebelum memutuskan perubahan kurikulum, saya berdiskusi dengan guru-guru untuk memastikan keputusan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan melibatkan mereka, saya tidak hanya mendapatkan ide yang lebih baik, tetapi juga meniadakan rasa memiliki terhadap kebijakan yang dibuat. Gaya ini membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan lingkungan yang kolaboratif di sekolah.*⁵²

Jawaban guru:

*Kami merasakan bahwa kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam pengambilan keputusan, terutama untuk program atau kebijakan yang memengaruhi kegiatan belajar mengajar. Rapat rutin dan diskusi terbuka menjadi ruang bagi kami untuk memberikan masukan, dan kepala sekolah selalu menghargai pendapat kami. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif.*⁵³

- c. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan delegatif?

Jawaban Kepala Sekolah:

*Mendelegasikan tugas adalah salah satu cara saya memberdayakan guru dan staf di sekolah. Saya percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang unik, dan tugas saya adalah memberikan mereka kesempatan untuk berkembang. Misalnya, dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler, saya mendelegasikan tanggung jawab kepada guru sesuai keahlian mereka, seperti seni, olahraga, atau sains. Dengan memberikan kepercayaan ini, saya memastikan bahwa program berjalan lebih efektif, sementara saya dapat fokus pada pengelolaan strategis. Saya juga memberikan pendampingan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan tugas yang didelegasikan tetap sesuai dengan tujuan sekolah.*⁵⁴

Jawaban guru:

⁵² Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁵³ Lamrisma Naibaho, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁵⁴ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

Kepala sekolah sangat mempercayai kemampuan kami dengan mendelegasikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya, kami diberikan tanggung jawab untuk memimpin program tertentu atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Kepercayaan ini tidak hanya membuat pekerjaan lebih efektif tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi kami.⁵⁵

- d. Bagaimana anda sebagai kepala ⁴sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan Birokratis?

Jawaban Kepala Sekolah:

Dalam situasi yang membutuhkan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur formal, saya menggunakan gaya kepemimpinan birokratis. Misalnya, dalam pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan sekolah, saya memastikan semua proses berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Saya selalu menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar operasional, terutama dalam pelaporan keuangan dan evaluasi program. Hal ini membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan sekolah, sekaligus menjaga integritas institusi. Namun, saya juga berusaha agar pendekatan ini tidak terlalu kaku dan tetap memberikan ruang untuk inovasi.⁵⁶

Jawaban guru:

Dalam hal administratif, kepala sekolah sangat terorganisasi dan memastikan semua prosedur berjalan sesuai aturan. Kami merasa terbantu dengan panduan yang jelas dalam mengelola administrasi, seperti pelaporan hasil belajar siswa atau pengelolaan kegiatan sekolah. Hal ini menciptakan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan kerja.⁵⁷

- e. Bagaimana anda sebagai ⁴kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan Laissez-Faire?

Jawaban Kepala Sekolah:

⁵⁵ Lamrisma Naibaho, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁵⁶ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁵⁷ Lamrisma Naibaho, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

Saya menerapkan gaya kepemimpinan laissez-faire dalam situasi di mana guru memiliki kompetensi tinggi dan mampu bekerja secara mandiri. Misalnya, untuk guru senior yang telah berpengalaman, saya memberikan kebebasan dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kelas mereka. Namun, saya tetap memantau hasil kerja mereka melalui evaluasi berkala. Gaya ini membantu guru merasa dipercaya dan lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya, sekaligus mendorong pengembangan profesional mereka.⁵⁸

Jawaban guru:

17

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada kami untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami merasa dipercaya untuk berinovasi, tetapi kepala sekolah tetap memberikan evaluasi dan bimbingan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan sekolah tercapai.⁵⁹

4

- f. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan otoriter?

Jawaban Kepala Sekolah:

Dalam situasi tertentu, saya menggunakan pendekatan otoriter untuk menjaga kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan. Misalnya, saat menghadapi pelanggaran serius yang memengaruhi reputasi atau keamanan sekolah, saya mengambil tindakan tegas untuk memastikan semua pihak memahami pentingnya menjaga nilai-nilai institusi. Meski demikian, saya selalu berusaha untuk mengomunikasikan alasan di balik keputusan tersebut agar tetap transparan dan tidak menimbulkan resistensi.⁶⁰

Jawaban guru:

Kami menyadari bahwa kepala sekolah hanya menggunakan pendekatan ini saat sangat diperlukan, terutama dalam penegakan disiplin yang tegas. Misalnya, dalam memastikan pelaksanaan ujian berjalan sesuai aturan,

⁵⁸ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁵⁹ Neneng Suryani, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁶⁰ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

kepala sekolah menunjukkan sikap tegas yang membantu menjaga keteraturan.⁶¹

- g. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan kharismatis?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya berusaha menjadi panutan bagi guru, staf, dan siswa melalui sikap yang inspiratif dan penuh semangat. Saya selalu mendorong mereka untuk berpikir positif dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Dalam setiap kegiatan, seperti upacara bendera atau rapat besar, saya menyampaikan visi dan motivasi untuk membangun semangat bersama. Dengan gaya ini, saya berusaha menciptakan suasana yang energik dan memotivasi semua pihak untuk berkontribusi secara maksimal⁶².

Jawaban guru:

Kepala sekolah menjadi inspirasi bagi kami melalui sikap yang penuh semangat dan visi yang jelas. Dalam berbagai kesempatan, seperti upacara atau rapat, kepala sekolah mampu membangkitkan semangat kami untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan yang terbaik untuk siswa.⁶³

- h. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan diplomatis?

Jawaban Kepala Sekolah:

Saya menerapkan gaya kepemimpinan diplomatis ketika harus menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat di antara guru atau staf. Sebagai contoh, dalam situasi di mana terdapat perbedaan pandangan mengenai metode pengajaran, saya berusaha menjadi mediator dengan mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi terbaik. Pendekatan ini membantu menciptakan harmoni dan menjaga hubungan kerja yang baik di lingkungan sekolah.

Jawaban guru:

⁶¹ Neneng Suryani, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁶² Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁶³ Neneng Suryani, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

Dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat, kepala sekolah menunjukkan sikap bijaksana dan mampu menjadi mediator yang baik. Kami merasa bahwa pendekatan ini menciptakan harmoni di lingkungan kerja dan membantu menyelesaikan masalah tanpa memunculkan konflik baru.⁶⁴

- i. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan moralis?

Jawaban Kepala Sekolah:

Saya selalu menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Saya memberikan contoh nyata kepada guru dan siswa melalui tindakan sehari-hari, seperti menghargai waktu, bersikap adil, dan transparan. Dengan menerapkan gaya ini, saya berupaya membangun budaya sekolah yang berlandaskan etika dan tanggung jawab moral.⁶⁵

Jawaban guru:

Kami sangat menghormati kepala sekolah yang selalu menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan kebijakan. Hal ini tercermin dalam keadilan, transparansi, dan sikap kepala sekolah yang menjadi teladan bagi kami dan siswa.⁶⁶

- j. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan Administratif?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya menerapkan gaya kepemimpinan administratif dengan memastikan bahwa semua kegiatan operasional di sekolah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan. Saya fokus pada pengelolaan dokumen, pelaporan, dan pengawasan administratif seperti jadwal pelajaran, laporan keuangan, dan pengelolaan inventaris sekolah. Dalam menjalankan gaya ini, saya menggunakan sistem kerja yang terorganisasi, seperti agenda kerja

⁶⁴ Hadinur, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁶⁵ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober

⁶⁶ Hadinur, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

harian dan rapat evaluasi rutin untuk memastikan tidak ada aspek penting yang terlewatkan. Saya juga memberikan bimbingan kepada staf administrasi agar lebih efisien dan profesional dalam menjalankan tugas mereka.⁶⁷

Jawaban guru:

Kepala sekolah sangat detail dalam hal administrasi, memastikan setiap dokumen dan laporan disusun dengan rapi dan tepat waktu. Pendekatan ini membantu kami bekerja lebih terstruktur dan mendukung tercapainya tujuan sekolah secara efisien.⁶⁸

- k. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan analitis?

Jawaban Kepala Sekolah:

Saya menerapkan gaya kepemimpinan analitis dengan selalu memprioritaskan data dan fakta dalam pengambilan keputusan. Sebelum membuat kebijakan baru, saya menganalisis hasil evaluasi program sebelumnya, kinerja guru, dan kebutuhan siswa. Contohnya, ketika mengembangkan strategi peningkatan nilai ujian nasional, saya menganalisis pola pencapaian siswa dari tahun-tahun sebelumnya untuk menentukan metode pengajaran yang lebih efektif. Gaya ini membantu saya membuat keputusan yang lebih rasional dan terukur, sehingga hasilnya lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.⁶⁹

Jawaban guru:

Kami melihat bahwa kepala sekolah selalu mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Hal ini terlihat dalam evaluasi rutin terhadap kinerja siswa dan guru, yang menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan.⁷⁰

- l. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan asertif?

⁶⁷ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁶⁸ Hadinur, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁶⁹ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 07 Oktober 2024

⁷⁰ Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya menerapkan gaya kepemimpinan asertif dengan menunjukkan sikap tegas tetapi tetap menghormati pendapat orang lain. Dalam situasi di mana diperlukan keputusan cepat atau adanya perbedaan pandangan, saya menyampaikan pendapat secara jelas dan lugas tanpa mengesampingkan masukan dari guru atau staf. Misalnya, dalam penegakan disiplin guru, saya menegaskan pentingnya kehadiran tepat waktu tanpa mengabaikan alasan personal yang disampaikan. Pendekatan ini membantu menciptakan komunikasi yang efektif dan saling menghormati antara saya dan tim sekolah.⁷¹

Jawaban guru:

Kepala sekolah menunjukkan sikap tegas dalam menyampaikan pendapat dan kebijakan, tetapi tetap menghormati masukan dari kami. Hal ini menciptakan komunikasi yang efektif dan suasana kerja yang saling menghargai.⁷²

- m. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan Entrepreneur ?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya memandang sekolah seperti sebuah organisasi yang terus berkembang dan membutuhkan inovasi. Saya menerapkan gaya kepemimpinan entrepreneur dengan menciptakan program-program kreatif untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti kerja sama dengan pihak luar dalam program literasi atau kompetisi antar sekolah. Saya juga mendorong guru untuk berpikir inovatif, misalnya dengan mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi. Gaya ini membantu menciptakan sekolah yang adaptif terhadap perubahan dan lebih kompetitif di tengah tantangan pendidikan modern.⁷³

Jawaban guru:

⁷¹ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁷² Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁷³ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

*Kami merasa kepala sekolah sangat inovatif dalam menciptakan program-program baru yang meningkatkan kualitas pendidikan, seperti kerja sama dengan pihak luar dan pengembangan fasilitas sekolah. Gaya ini memberikan kami semangat untuk terus berkembang dan berinovasi.*⁷⁴

- n. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan visioner?

Jawaban Kepala Sekolah:

*Sebagai kepala sekolah, saya selalu memiliki visi jangka panjang untuk membawa sekolah menuju prestasi yang lebih baik. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan visioner, saya mengomunikasikan visi ini kepada guru, staf, dan siswa secara berkala, baik melalui rapat maupun acara-acara khusus. Misalnya, saya menetapkan tujuan lima tahun ke depan untuk menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah unggulan di tingkat kabupaten. Visi ini saya jadikan panduan dalam setiap kebijakan dan program yang saya jalankan, seperti meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan atau menyediakan fasilitas belajar yang lebih modern.*⁷⁵

Jawaban guru:

*Kepala sekolah memiliki visi jangka panjang yang jelas untuk membawa sekolah ke arah yang lebih baik. Kami didorong untuk bekerja bersama dalam mencapai visi tersebut, yang mencakup peningkatan prestasi siswa dan penguatan citra sekolah di masyarakat.*⁷⁶

- o. Bagaimana anda sebagai kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan situasional?

Jawaban Kepala Sekolah:

Sebagai kepala sekolah, saya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi. Misalnya, ketika menghadapi guru yang baru bergabung, saya menerapkan pendekatan yang lebih suportif dan membimbing. Namun, ketika menangani guru senior yang berpengalaman,

⁷⁴ Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁷⁵ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁷⁶ Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

*saya memberikan kebebasan untuk bekerja mandiri. Pendekatan situasional ini memungkinkan saya untuk lebih fleksibel dalam menangani berbagai kebutuhan individu di lingkungan sekolah, sehingga setiap guru dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan kondisi mereka.*⁷⁷

Jawaban guru:

*Kami merasa kepala sekolah mampu menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi yang dihadapi. Dalam situasi tertentu, kepala sekolah bersikap suportif, sementara dalam keadaan lain yang membutuhkan tindakan cepat, beliau menjadi lebih tegas. Fleksibilitas ini membuat kami merasa nyaman dalam bekerja.*⁷⁸

- p. Bagaimana anda sebagai ⁴ kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan Militeristik?

Jawaban Kepala Sekolah:

*Dalam beberapa keadaan tertentu, saya menggunakan pendekatan militeristik untuk menegakkan disiplin di lingkungan sekolah. Gaya ini saya terapkan pada situasi di mana kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan menjadi sangat penting, seperti saat pelaksanaan ujian nasional atau pengelolaan protokol kedisiplinan siswa. Dengan gaya ini, saya memastikan semua pihak memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab, meskipun saya tetap berusaha untuk tidak terlalu kaku agar suasana kerja tetap kondusif.*⁷⁹

Jawaban guru:

*Kepala sekolah hanya menggunakan pendekatan militeristik untuk situasi yang membutuhkan disiplin tinggi, seperti pelaksanaan ujian nasional atau pengelolaan kedisiplinan siswa. Kami menghargai pendekatan ini karena membantu menciptakan keteraturan tanpa membuat suasana menjadi kaku.*⁸⁰

⁷⁷ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁷⁸ Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁷⁹ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁸⁰ Taruliasi Nainggolan, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

- q. Apa faktor penghambat dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang?

Jawaban Kepala Sekolah:

Beberapa faktor penghambat yang saya hadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi guru yang belum merata, serta kendala waktu akibat jadwal yang padat. Meski demikian, saya telah berusaha mengatasinya dengan memberikan pelatihan, meningkatkan komunikasi, dan memaksimalkan sumber daya yang ada.⁸¹

Jawaban guru:

Meskipun kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan yang baik, tantangan yang sering kami hadapi adalah keterbatasan sarana dan waktu. Namun, kepala sekolah selalu berusaha mengatasinya dengan mendorong kami untuk memaksimalkan potensi yang ada.⁸²

- r. Apa saja faktor pendukung gaya kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang?

Jawaban Kepala Sekolah:

Faktor pendukung utama adalah semangat kolaborasi dari seluruh guru, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, serta adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan. Saya memanfaatkan faktor-faktor ini untuk terus mendorong peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, apresiasi, dan evaluasi yang konstruktif.⁸³

Jawaban guru:

Kepala sekolah memiliki visi yang jelas, komunikasi yang baik, dan kepercayaan terhadap kemampuan kami. Dukungan dari kepala sekolah melalui pelatihan, bimbingan, dan apresiasi terhadap kinerja kami sangat memotivasi kami untuk bekerja lebih baik.⁸⁴

⁸¹ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁸² Suyoto, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

⁸³ Yusmanudin, wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Keritang pada Selasa, 08 Oktober 2024

⁸⁴ Suyoto, wawancara dengan guru SMP Negeri 1 Keritang pada Senin, 21 Oktober 2024

C. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Di SMP Negeri 1 Keritang

- a Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otokratis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan otokratis oleh kepala sekolah menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan, terutama dalam situasi-situasi yang memerlukan keputusan cepat. Kepala sekolah mampu mengambil alih kendali dengan tegas saat terjadi keterlambatan acara atau masalah mendesak, memberikan arahan yang jelas dan spesifik kepada guru dan staf. Hal ini menjaga kelancaran kegiatan tanpa menyebabkan kebingungan atau penundaan lebih lanjut, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis ini diterapkan dengan tepat saat dibutuhkan.

Namun, kepala sekolah juga menunjukkan kehati-hatian dalam penggunaan gaya otokratis ini. Penerapannya hanya terbatas pada situasi yang benar-benar mendesak, seperti krisis atau keadaan darurat yang membutuhkan keputusan tegas dan cepat. Kepala sekolah menyadari bahwa penerapan gaya otokratis secara berlebihan dapat mengurangi rasa percaya dari guru dan staf, sehingga ia menjaga keseimbangan antara penggunaan otoritas dan penghindaran kesan otoriter yang berlebihan.

Dari perspektif guru, mereka mengakui ⁴ bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam situasi darurat sangat membantu. Dengan keputusan yang tegas dan arahan yang jelas, guru-guru merasa lebih fokus pada tugas mereka dan tidak bingung dalam menghadapi kendala yang muncul. ¹⁰ Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kelancaran operasional sekolah, terutama ketika tantangan yang dihadapi memerlukan respons cepat dan efektif.

- b Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan partisipatif oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah secara konsisten melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengambilan keputusan, terutama terkait kebijakan yang langsung berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Contohnya, dalam penyusunan program pengembangan sekolah, kepala sekolah ³⁵ mengadakan forum diskusi yang melibatkan guru, staf, siswa, dan perwakilan orang tua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghargai kontribusi dari berbagai pihak dan mempertimbangkan masukan mereka sebelum mengambil keputusan akhir. Dengan cara ini, kepala sekolah tidak hanya mencari solusi

yang lebih baik dan komprehensif, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan dalam kebijakan yang diterapkan.

Pernyataan kepala sekolah menggarisbawahi bahwa melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan adalah hal yang esensial untuk keberhasilan sekolah. Kepala sekolah mengadakan rapat rutin dengan guru dan staf untuk mendengar pendapat mereka terkait program atau kebijakan baru, seperti perubahan kurikulum. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya mengandalkan pandangan pribadi atau keputusan sepihak, melainkan mendorong kolaborasi dan diskusi untuk menciptakan kebijakan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan gaya kepemimpinan ini, kepala sekolah berhasil menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Dari sisi guru, mereka merasakan dampak positif dari gaya kepemimpinan partisipatif ini. Mereka merasa dihargai karena diberikan ruang untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah dianggap berhasil menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan kebijakan atau program-program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif tidak

hanya efektif dalam menciptakan keputusan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat hubungan antara pemimpin dan anggota tim sekolah.

- c Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam hal mendelegasikan tugas dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mendelegasikan tugas kepada pihak yang tepat. Sebagai contoh, kepala sekolah mempercayakan pengelolaan keuangan kepada tim administrasi yang kompeten di bidangnya, sementara tugas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada guru yang berpengalaman. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memastikan bahwa tugas-tugas diselesaikan secara efisien oleh mereka yang memiliki kompetensi yang sesuai, sekaligus memberdayakan guru dan staf untuk berperan aktif dalam mendukung operasional sekolah. Ini juga memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap anggota tim sekolah, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah.

Pernyataan kepala sekolah menggambarkan keyakinannya bahwa mendelegasikan tugas adalah cara untuk memberdayakan individu. Kepala sekolah mempercayakan tugas kepada guru sesuai dengan keahlian mereka—misalnya, guru seni diberi tanggung jawab dalam program

ekstrakurikuler seni, sementara guru olahraga atau sains diberikan tanggung jawab di bidang mereka. Ini mencerminkan pendekatan yang proporsional dan terukur dalam delegasi, di mana ⁴⁰ kepala sekolah tidak hanya memberikan kepercayaan tetapi juga memastikan ada pendampingan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan tugas yang didelegasikan.

Dari perspektif guru, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi karena diberi tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Dengan adanya kepercayaan dari kepala sekolah, ⁴¹ mereka merasa lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pekerjaan mereka. Selain itu, delegasi tugas ini ¹²⁷ juga menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap keberhasilan program-program sekolah. Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan dalam hal delegasi ini terbukti sangat efektif dalam mendukung efisiensi dan motivasi di lingkungan sekolah.

d Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Birokratis

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan birokratis oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan penerapan sistem kerja yang terorganisir dengan baik dan konsisten mengikuti aturan serta prosedur yang telah ditetapkan. Misalnya, dalam penerimaan siswa baru, kepala sekolah

memastikan bahwa seluruh tahapan, mulai dari pendaftaran hingga pengumuman hasil seleksi, dilakukan ³ sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Hal ini menciptakan kejelasan dalam pelaksanaan tugas, mengurangi potensi kesalahan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap transparansi serta manajemen sekolah. Pendekatan birokratis ini memberi landasan yang jelas bagi seluruh proses administratif di sekolah, memastikan bahwa semua langkah yang diambil sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Pernyataan kepala sekolah menegaskan bahwa dalam situasi yang membutuhkan kepatuhan terhadap aturan formal, ia menerapkan gaya kepemimpinan birokratis. Kepala sekolah memastikan bahwa pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah berjalan sesuai dengan regulasi yang ada. Ia juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar operasional, terutama dalam hal pelaporan keuangan dan evaluasi program. Dengan begitu, kepala sekolah berupaya menjaga transparansi, akuntabilitas, dan integritas di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah juga berusaha untuk tidak membuat pendekatan birokratis ini terlalu kaku, tetap memberikan ruang bagi inovasi dan pembaruan dalam berbagai aspek operasional sekolah.

Dari sisi guru, mereka merasa sangat terbantu dengan sistem administratif yang terorganisir dengan baik. Mereka mendapatkan panduan

yang jelas dalam mengelola administrasi, seperti dalam pelaporan hasil belajar siswa atau pengelolaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah memastikan bahwa prosedur berjalan sesuai aturan, yang ³⁵ menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel. Hal ini tidak hanya memperlancar tugas administratif, tetapi juga membangun kepercayaan di antara guru dan staf, serta meningkatkan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Pendekatan birokratis kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan suasana kerja yang terstruktur dan memastikan bahwa segala aspek operasional ²⁷ berjalan dengan lancar dan sesuai standar.

- e Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Laissez-Faire.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan laissez-faire oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

²⁹ Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran, selama tetap mengacu pada kurikulum yang berlaku. Misalnya, beberapa guru mengadopsi teknologi digital ²⁶ untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah tidak mengintervensi detail pelaksanaannya, tetapi tetap melakukan monitoring melalui evaluasi hasil belajar. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan guru,

memberikan ruang bagi mereka untuk berkreasi, serta mendorong kreativitas dan kemandirian dalam melaksanakan tugas mereka.

Pernyataan kepala sekolah mengonfirmasi bahwa ia menerapkan gaya kepemimpinan laissez-faire pada guru yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi guru senior yang telah berpengalaman. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah memberikan kebebasan dalam menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas mereka. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap memantau hasil kerja melalui evaluasi berkala untuk ²⁰ memastikan bahwa tujuan sekolah tetap tercapai. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah memberikan kepercayaan yang besar kepada guru untuk mengelola pembelajaran mereka secara mandiri, sementara tetap mempertahankan pengawasan untuk menjamin kualitas dan hasil yang diinginkan.

Dari sisi guru, mereka merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berinovasi dalam pengajaran. Kebebasan ini memberikan mereka ruang untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan situasi di kelas. Walaupun begitu, mereka tetap mendapatkan evaluasi dan bimbingan dari kepala sekolah secara berkala, yang memberikan mereka arah dan memastikan bahwa tujuan pendidikan sekolah tercapai. Hal ini ¹²² menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas, mendorong

pengembangan profesional, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

- f Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter.

11

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya

kepemimpinan otoriter oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

36

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam

menerapkan gaya kepemimpinan otoriter, terutama dalam situasi yang membutuhkan tindakan tegas, seperti penanganan pelanggaran disiplin atau situasi darurat. Misalnya, ketika terjadi pelanggaran serius terhadap tata tertib sekolah, kepala sekolah langsung mengambil langkah tegas, seperti memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha untuk memastikan bahwa pendekatan ini tidak hanya bersifat hukuman, tetapi juga sebagai bentuk pembinaan. Dengan demikian, siswa yang melanggar tidak merasa tertekan, tetapi dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka, yang dapat berfungsi sebagai pembelajaran untuk tidak mengulangnya.

94

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia menggunakan pendekatan otoriter dengan pertimbangan yang matang, khususnya dalam situasi yang berisiko terhadap reputasi atau keamanan sekolah. Kepala sekolah menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan untuk menjaga nilai-nilai institusi. Meski demikian, ia tetap berusaha untuk

mengomunikasikan alasan di balik keputusan tegas tersebut kepada pihak yang terlibat, untuk menjaga transparansi dan menghindari resistensi dari siswa atau staf.

Dari perspektif guru, mereka mengakui bahwa kepala sekolah hanya menggunakan pendekatan otoriter dalam situasi yang sangat diperlukan, terutama untuk menegakkan disiplin yang tegas. Misalnya, dalam memastikan pelaksanaan ujian berjalan sesuai aturan, kepala sekolah menunjukkan sikap yang tegas dan terorganisir, yang membantu menjaga keteraturan dan keadilan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter diterapkan dengan bijaksana dan proporsional, dan tidak digunakan secara berlebihan, melainkan hanya dalam situasi yang memang memerlukan tindakan tegas untuk menjaga kedisiplinan dan ketertiban.

- g Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan kharismatis.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mengedepankan inspirasi dan motivasi dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam memengaruhi orang lain melalui sikap positif, komunikasi yang baik, dan kepribadian yang inspiratif. Dalam berbagai kesempatan, seperti pertemuan atau acara sekolah, kepala sekolah selalu menyampaikan pesan motivasi

yang mampu membangkitkan semangat baik bagi guru maupun siswa untuk berprestasi. Sikap optimistis kepala sekolah ini menciptakan rasa percaya diri di lingkungan sekolah, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berusaha memberikan yang terbaik dalam tugas mereka.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia berusaha menjadi panutan bagi guru, staf, dan siswa dengan menampilkan sikap yang inspiratif dan penuh semangat. Kepala sekolah selalu mendorong mereka untuk berpikir positif dan menghadapi setiap tantangan dengan rasa percaya diri. Melalui kesempatan seperti upacara bendera atau rapat besar, kepala sekolah menyampaikan visi dan motivasi yang membangun semangat kolektif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang energik, sehingga mendorong semua pihak ¹⁰² untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan sekolah.

Dari perspektif guru, mereka merasa terinspirasi oleh sikap kepala sekolah yang penuh semangat dan visi yang jelas. Dalam berbagai kesempatan, seperti upacara atau rapat, kepala sekolah mampu membangkitkan semangat mereka ⁵⁴ untuk terus meningkatkan kinerja dan memberikan yang terbaik bagi siswa. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan penuh energi di sekolah, yang mendorong motivasi dan semangat tinggi di antara para guru ⁶³ untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pendidikan.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan kepala sekolah ini ⁸⁹ tidak hanya meningkatkan semangat dan rasa percaya diri di kalangan guru dan siswa, tetapi juga memperkuat ikatan antara pemimpin dan seluruh warga sekolah. Sikap optimistis dan inspiratif ini terbukti efektif ³⁸ dalam menciptakan lingkungan yang motivasional dan produktif.

- h Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan diplomatis.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan diplomatis oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

³⁸ Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan konflik di lingkungan sekolah dengan pendekatan yang diplomatis. Sebagai contoh, ketika terjadi perbedaan pendapat antara guru mengenai metode pengajaran tertentu, kepala sekolah bertindak sebagai penengah yang objektif. Ia mendengarkan argumen dari kedua belah pihak, dan kemudian ¹²³ memberikan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak terkait. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyelesaikan konflik, tetapi juga membantu memperkuat hubungan kerja sama antar anggota komunitas sekolah, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan produktif.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia menerapkan gaya kepemimpinan diplomatis terutama dalam situasi yang melibatkan perbedaan pendapat atau konflik di antara guru dan staf. Kepala sekolah berperan

sebagai mediator dengan mendengarkan dengan seksama kedua belah pihak dan berusaha mencari solusi terbaik yang dapat diterima bersama. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menciptakan harmoni dan menjaga hubungan kerja yang baik di lingkungan sekolah, sehingga proses komunikasi dan kolaborasi antar anggota tim berjalan lebih lancar.

Dari perspektif guru, mereka merasa bahwa kepala sekolah menunjukkan sikap bijaksana dalam menangani konflik. Sikap kepala sekolah yang mampu menjadi mediator yang baik menciptakan rasa percaya di antara guru-guru, karena masalah dapat diselesaikan dengan cara yang adil dan tidak memunculkan konflik baru. Hal ini memperkuat rasa saling menghormati dan meningkatkan kerjasama antar guru serta staf, yang pada gilirannya berdampak positif pada lingkungan kerja dan keberhasilan tujuan pendidikan sekolah.

Secara keseluruhan, pendekatan diplomatis yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam menjaga keharmonisan dan meningkatkan kolaborasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah berhasil menciptakan suasana kerja yang lebih baik melalui penyelesaian konflik yang bijaksana dan solutif.

- i Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan moralis.

¹¹⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan yang menekankan nilai-nilai moral ¹⁵ oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah ²⁰ konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada seluruh warga sekolah, baik melalui keteladanan pribadi maupun kebijakan yang diterapkan. Sebagai contoh, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya kedisiplinan, kejujuran, dan ⁸² tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya menyampaikan pesan-pesan moral, tetapi juga menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti menghargai waktu, bersikap adil, dan transparan ³⁹ dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini menjadikannya sebagai panutan yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dan ³⁷ guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pernyataan kepala sekolah ²⁴ menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata, yang melibatkan penghargaan terhadap waktu, keadilan, dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Dengan cara ¹⁰⁴ ini, kepala sekolah berupaya membangun budaya sekolah yang berlandaskan pada etika dan tanggung jawab moral, yang diharapkan dapat diteruskan oleh seluruh warga sekolah dalam interaksi mereka sehari-hari.

Dari perspektif guru, mereka sangat menghormati kepala sekolah yang selalu menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diterapkan. Nilai-nilai tersebut, seperti keadilan dan transparansi, tercermin dalam sikap kepala sekolah yang menjadi teladan baik bagi guru maupun siswa. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika yang kuat di seluruh komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, pendekatan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral terbukti efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang beretika, adil, dan transparan. Kepala sekolah berhasil menjadi teladan yang menginspirasi warga sekolah untuk mengedepankan integritas dan tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

j Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan Administratif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan administratif oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan keterampilan yang sangat baik dalam mengelola administrasi sekolah. Semua dokumen penting, seperti laporan keuangan, data kehadiran siswa, dan jadwal pembelajaran, selalu tersusun rapi dan terupdate secara berkala. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap tugas administrasi diselesaikan tepat waktu, yang mempermudah proses

evaluasi dan pelaporan kepada pihak-pihak terkait. Hal ini mencerminkan perhatian kepala sekolah terhadap detail administrasi dan komitmennya untuk memastikan kelancaran operasional sekolah.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia menerapkan gaya kepemimpinan administratif dengan fokus pada pengelolaan dokumen, pelaporan, dan pengawasan administratif. Kepala sekolah menggunakan sistem kerja yang terorganisasi, seperti agenda kerja harian dan rapat evaluasi rutin, untuk memastikan tidak ada aspek penting yang terlewatkan. ⁴ Selain itu, kepala sekolah memberikan bimbingan kepada staf administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Dengan demikian, kepala sekolah berhasil menciptakan sistem yang mendukung kelancaran administrasi sekolah dan memastikan setiap aspek operasional berjalan dengan baik.

Dari perspektif guru, mereka merasa terbantu dengan pendekatan kepala sekolah yang sangat detail dalam hal administrasi. Penyusunan dokumen dan laporan yang rapi serta tepat waktu menciptakan suasana kerja yang lebih terstruktur, yang mendukung tercapainya tujuan sekolah secara efisien. Pendekatan ini juga mempermudah guru dalam melaksanakan tugas mereka, karena mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pengajaran tanpa terbebani oleh masalah administrasi yang tidak terorganisir.

Secara keseluruhan, ⁴⁴ gaya kepemimpinan administratif kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan sistem administrasi yang terorganisir dan efisien. Kepala sekolah berhasil mengelola administrasi sekolah dengan baik, memastikan bahwa setiap dokumen dan laporan disusun tepat waktu, serta memberikan dukungan kepada staf untuk bekerja secara profesional dan terstruktur.

- k Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan analitis.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan analitis oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan pendekatan yang sangat terstruktur dan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh, ketika merencanakan strategi untuk meningkatkan prestasi siswa, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan evaluasi mendalam terhadap data hasil belajar dan masukan dari guru. Hal ini memastikan bahwa setiap kebijakan ³⁹ yang diambil tidak hanya didasarkan pada intuisi atau asumsi, tetapi pada fakta dan analisis yang relevan dengan kebutuhan sekolah. ⁴⁹ Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan yang lebih rasional, terukur, dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa ia menerapkan gaya kepemimpinan analitis dengan mengutamakan data dan fakta sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebelum memutuskan kebijakan baru, kepala

sekolah menganalisis hasil evaluasi program-program sebelumnya, kinerja guru, dan kebutuhan siswa. Misalnya, dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan prestasi ujian nasional, kepala sekolah menganalisis pola pencapaian siswa dari tahun-tahun sebelumnya dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Dengan cara ini, keputusan yang diambil lebih relevan dan mampu meningkatkan hasil yang diinginkan.

Dari perspektif guru, mereka merasa bahwa kepala sekolah selalu mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Hal ini terlihat dalam evaluasi rutin terhadap kinerja siswa dan guru, yang menjadi dasar dalam pengembangan program pendidikan. Guru-guru merasa lebih yakin dengan kebijakan yang diambil karena keputusan tersebut berdasarkan bukti dan analisis yang matang.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan analitis kepala sekolah terbukti efektif dalam membuat keputusan yang rasional dan relevan. Dengan mengutamakan data dan fakta, kepala sekolah mampu merumuskan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih terukur.

- 1 Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan asertif.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan gaya kepemimpinan asertif oleh kepala sekolah dapat dianalisis sebagai berikut:

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan kebijakan dan arahan dengan tegas, namun tetap menghargai pendapat orang lain. Sebagai contoh, saat menyosialisasikan aturan baru mengenai kedisiplinan siswa, kepala sekolah memberikan penjelasan yang detail tentang alasan di balik aturan tersebut. Hal ini memastikan bahwa ¹⁰⁶ semua pihak baik guru, staf, maupun siswa dapat memahami dan menerima kebijakan dengan baik. Pendekatan ini menggambarkan gaya kepemimpinan yang jelas dan lugas, namun tetap mengutamakan komunikasi dua arah dan penghargaan terhadap pandangan orang lain.

Pernyataan kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia menerapkan gaya kepemimpinan asertif dengan mengedepankan sikap tegas dalam menyampaikan keputusan, namun tetap mendengarkan masukan dari pihak lain. Dalam situasi di mana diperlukan keputusan cepat atau terjadi perbedaan pendapat, kepala sekolah memastikan bahwa kebijakan yang diambil tetap dihargai dan dipahami oleh semua pihak. Misalnya, dalam penegakan disiplin guru, kepala sekolah menekankan pentingnya kehadiran tepat waktu, namun tetap memberikan ruang bagi alasan pribadi yang sah. ⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada kepastian dan ketegasan aturan, tetapi juga pada penghormatan terhadap konteks individu.

Dari perspektif guru, mereka merasakan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyampaikan kebijakan secara tegas namun tetap menghargai masukan dari mereka. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang lebih terbuka dan efektif, yang membantu membangun hubungan kerja yang saling menghargai. Guru-guru merasa lebih dihargai karena mereka diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, meskipun kebijakan tetap diterapkan dengan jelas.

Secara keseluruhan, ⁴⁴ gaya kepemimpinan asertif kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan komunikasi yang jelas, terbuka, dan saling menghargai di lingkungan sekolah. Kepala sekolah mampu menyampaikan kebijakan dengan tegas, namun tetap menghormati masukan dari orang lain, yang pada gilirannya memperkuat hubungan kerja dan menciptakan suasana yang lebih harmonis ³⁴ di sekolah.

m Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan *Entrepreneur*.

¹¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat dianalisis melalui pendekatan entrepreneurial leadership atau kepemimpinan kewirausahaan, yang tercermin dalam upaya ³⁴ kepala sekolah untuk menciptakan inovasi dan mengembangkan potensi sekolah secara berkelanjutan.

Kepala sekolah menunjukkan jiwa inovatif ⁵⁷ yang kuat dalam memimpin sekolah. Sebagai contoh, kepala sekolah mengagas program

52 kerja sama dengan perusahaan lokal untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi siswa, sebuah langkah yang tidak hanya meningkatkan daya saing sekolah tetapi juga memberi manfaat langsung bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka. 48 Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berusaha memberikan 100 keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

Jawaban kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia memandang sekolah sebagai organisasi yang harus terus berkembang dan berinovasi. Kepala sekolah menciptakan program-program kreatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti kerja sama dengan pihak luar dalam program literasi atau mengadakan kompetisi antar sekolah. Selain itu, 38 kepala sekolah juga mendorong para guru untuk berpikir inovatif, termasuk dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan ini mencerminkan gaya kepemimpinan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Dari perspektif guru, mereka merasa bahwa kepala sekolah sangat inovatif dalam menciptakan berbagai program baru yang 3 tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan semangat untuk terus berkembang dan berinovasi. Hal ini menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan profesional bagi para guru, sekaligus

menginspirasi mereka untuk mencari cara-cara baru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Secara keseluruhan, ¹⁵ gaya kepemimpinan entrepreneur yang diterapkan oleh kepala sekolah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang inovatif dan adaptif, baik dalam hal pengelolaan sekolah maupun dalam pengembangan potensi siswa dan guru. ²⁰ Kepala sekolah berhasil membangun budaya yang mendorong kreativitas dan keterbukaan terhadap perubahan, yang penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

- n Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan visioner.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ³⁶ kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menerapkan gaya kepemimpinan visioner. Kepala sekolah memiliki visi jangka panjang yang jelas untuk membawa sekolah mencapai prestasi yang lebih tinggi, yang tercermin dalam komunikasi rutin mengenai visi tersebut kepada seluruh warga sekolah. Melalui rapat dan pertemuan, kepala sekolah memastikan bahwa setiap anggota sekolah, baik guru, staf, maupun siswa, ⁷¹ memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai. Hal ini membangun rasa kebersamaan dan komitmen untuk mencapai visi bersama.

Jawaban kepala sekolah mengungkapkan bahwa visi jangka panjang, seperti tujuan lima tahun ke depan untuk ¹¹⁰ menjadikan sekolah sebagai

sekolah unggulan di tingkat kabupaten, menjadi panduan dalam setiap kebijakan dan program yang diterapkan. Kepala sekolah menciptakan program-program yang selaras dengan visi tersebut, seperti peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Sebagai contoh, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas belajar yang lebih modern menjadi bagian dari upaya konkret untuk mewujudkan visi tersebut.

Dari perspektif guru, mereka merasa didorong untuk bekerja bersama dalam mencapai visi tersebut. Peningkatan prestasi siswa dan penguatan citra sekolah di masyarakat menjadi dua fokus utama yang tercermin dalam berbagai kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk bekerja menuju tujuan bersama.

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan visioner yang diterapkan oleh kepala sekolah berhasil menciptakan arah yang jelas bagi seluruh warga sekolah, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Visi yang kuat dan komunikasi yang terbuka menjadi kunci untuk menciptakan semangat kolektif dalam upaya peningkatan prestasi dan kualitas sekolah.

- o ²⁷ Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan situasional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang sangat fleksibel, ⁵⁵ dapat menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kondisi yang dihadapi. Dalam situasi yang normal, ⁷⁵ kepala sekolah lebih memilih pendekatan partisipatif, yang melibatkan guru, staf, dan siswa dalam pengambilan keputusan, sehingga menciptakan suasana kolaboratif dan inklusif. Namun, dalam keadaan darurat atau situasi yang memerlukan tindakan cepat, kepala sekolah beralih ke gaya otoriter untuk memastikan masalah dapat diselesaikan secara efisien dan tepat waktu.

Jawaban kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia sangat mempertimbangkan kondisi individu dan situasi yang ada di sekolah. Misalnya, saat menangani guru yang baru bergabung, kepala sekolah lebih bersifat suportif, memberikan bimbingan dan dukungan untuk membantu mereka beradaptasi. Sebaliknya, untuk guru senior yang sudah berpengalaman, kepala sekolah memberikan kebebasan untuk bekerja secara mandiri, yang menandakan pendekatan yang lebih otokratis dalam hal pemberian otoritas.

Dari perspektif guru, mereka merasa bahwa fleksibilitas yang dimiliki kepala ⁶¹ sekolah dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi memberikan kenyamanan dalam bekerja. Dalam situasi yang membutuhkan

kelembutan dan dukungan, kepala sekolah memberikan pendekatan yang suportif, sementara dalam keadaan yang menuntut tindakan cepat dan tegas, ia menunjukkan sikap yang lebih tegas dan langsung. ⁵⁹ Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah mampu mengelola berbagai tantangan dengan cermat dan efektif, serta memahami kapan saat yang tepat untuk mengubah pendekatan kepemimpinannya agar dapat mencapai hasil terbaik.

Secara keseluruhan, fleksibilitas gaya kepemimpinan kepala sekolah memungkinkan seluruh warga sekolah untuk merasa didukung dan dihargai dalam berbagai situasi, sambil tetap menjaga efektivitas dan kedisiplinan dalam pengelolaan sekolah.

- p Kepala sekolah ²⁷ menerapkan gaya kepemimpinan Militeristik.

³⁶ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan pendekatan disiplin yang tegas namun tetap humanis. Kepala sekolah secara rutin mengawasi kehadiran guru dan siswa, serta ⁷⁷ memastikan bahwa seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun memiliki pendekatan yang tegas, kepala sekolah tetap memperhatikan hak-hak individu, menjaga agar suasana sekolah tetap tertib tanpa mengorbankan aspek kemanusiaan.

Jawaban kepala sekolah mengungkapkan bahwa ia menggunakan gaya kepemimpinan militeristik dalam situasi-situasi yang membutuhkan tingkat

disiplin tinggi, seperti dalam pelaksanaan ujian nasional atau dalam pengelolaan protokol kedisiplinan siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah menekankan pentingnya kepatuhan terhadap aturan dengan tujuan menjaga keteraturan dan kualitas proses belajar mengajar. Namun, meskipun menggunakan pendekatan ini, kepala sekolah juga berusaha agar suasana kerja tetap kondusif dan tidak terlalu kaku.

Dari perspektif guru, mereka mengakui bahwa gaya ini hanya diterapkan pada situasi yang benar-benar membutuhkan kedisiplinan ekstra, seperti ujian nasional, yang mengharuskan keteraturan dan ketaatan yang ketat. Guru merasa pendekatan ini membantu menciptakan keteraturan tanpa mengorbankan suasana yang terlalu tegang atau kaku. Hal ini menciptakan keseimbangan antara kedisiplinan yang diperlukan dan ruang bagi keharmonisan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pendekatan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin menunjukkan kepekaan situasional dalam memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan. Ia dapat tegas dalam menjaga keteraturan namun tetap menjaga suasana sekolah yang manusiawi dan mendukung produktivitas.

11

2. Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Keritang

a. Faktor pendukung

103

Berdasarkan jawaban kepala sekolah dan guru, ada beberapa faktor pendukung yang mendukung kelancaran pengelolaan dan pelaksanaan tugas di sekolah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

10

Semangat kolaborasi dari seluruh guru menjadi salah satu faktor pendukung utama yang diakui oleh kepala sekolah. Kolaborasi yang kuat 50 antara kepala sekolah dan guru, serta di antara sesama guru, memungkinkan terciptanya lingkungan kerja yang saling mendukung dan 134 terbuka untuk berbagi ide. Hal ini mendorong terciptanya atmosfer yang lebih kondusif bagi inovasi dan pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah memanfaatkan semangat kolaboratif ini untuk memperkuat kerja tim melalui pelatihan bersama, evaluasi berkala, dan saling memberikan apresiasi. Dengan kolaborasi yang erat, kepala sekolah juga dapat memaksimalkan potensi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbaiki kekurangan yang ada.

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah

menciptakan dukungan moral dan material yang penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah merasa diberdayakan untuk melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan, karena ⁸ adanya dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Dukungan ini juga berkontribusi pada terciptanya ²⁰ lingkungan yang positif, di mana guru dan staf merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa.

Adanya program pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan juga menjadi faktor pendukung yang penting. Program-program pemerintah, baik dalam bentuk dana, pelatihan, maupun kebijakan, memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa melalui pemanfaatan program-program tersebut, mereka dapat melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan untuk meningkatkan kualitas ¹²⁵ pendidikan, seperti pelatihan guru, perbaikan sarana dan prasarana, serta penyediaan materi pembelajaran yang lebih berkualitas.

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah komunikasi yang baik dan visi yang jelas ⁶ dari kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menyampaikan visi dan arah pengembangan sekolah kepada guru, sehingga seluruh anggota sekolah ² memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi yang terbuka dan transparan juga

5 membantu kepala sekolah untuk menerima masukan dari guru dan mengatasi berbagai permasalahan dengan lebih efektif. Kepercayaan terhadap kemampuan guru juga menjadi 85 kunci dalam menciptakan suasana yang positif, di mana guru merasa didorong untuk mengembangkan keterampilan mereka dan memberikan yang terbaik.

Secara keseluruhan, kombinasi semangat kolaborasi, kepercayaan masyarakat, dukungan pemerintah, komunikasi yang baik, dan kepemimpinan yang visioner menjadi faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah. Kepala sekolah secara efektif memanfaatkan semua faktor ini untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pendidikan, memotivasi 92 guru untuk meningkatkan kinerja mereka, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah dan guru, faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan dan pelaksanaan tugas di sekolah terkait dengan tiga aspek utama: keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi guru yang belum merata, serta kendala waktu akibat jadwal yang padat.

95 Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kepala

sekolah mengakui bahwa fasilitas sekolah, seperti ³⁴ruang kelas yang terbatas, peralatan pembelajaran yang kurang memadai, dan teknologi yang belum optimal, seringkali menjadi hambatan dalam ³⁴mendukung proses pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, kepala sekolah berusaha memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi kekurangan tersebut, seperti memperbaiki fasilitas yang ada dan mengoptimalkan penggunaan teknologi yang sudah tersedia.

Selain itu, faktor motivasi guru yang belum merata juga menjadi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kepala sekolah mencatat ⁹¹bahwa tidak semua guru memiliki tingkat ¹¹¹motivasi yang sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berupaya memberikan ²⁰pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan semangat kerja ²²para guru. Dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan berkembang, ¹⁰kepala sekolah berharap dapat mendorong guru untuk lebih bersemangat dalam mengajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

Kendala waktu juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Jadwal yang padat, baik untuk kegiatan pengajaran maupun administrasi sekolah, sering kali membuat guru dan kepala sekolah kesulitan

untuk menyelesaikan semua tugas dengan efisien. Hal ini bisa menyebabkan stres dan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah menyadari masalah ini dan berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada dengan cara meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar anggota sekolah. Dengan memberikan arahan yang jelas dan mendukung pengelolaan waktu yang lebih baik, kepala sekolah berharap dapat membantu guru dan staf sekolah untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, kepala sekolah berupaya untuk menghadapinya dengan pendekatan yang pragmatis dan solutif. Kepala sekolah fokus pada pengembangan profesional guru, pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung prestasi siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan yang cukup besar.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merasa memiliki keterbatasan yang disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi penelitian diantaranya yaitu kesibukan peneliti maupun kesibukan responden, keterbatasan dana peneliti, keilmuan peneliti dan minimnya referensi kepustakaan sebagai penunjang pada penelitian ini serta tidak

memungkinkan unsur subjektif lainnya. Selain itu responden memberikan penilaian dengan baik kemungkinan takut keadaan yang sebenarnya diketahui pihak lain sehingga menghasilkan kesimpulan baik-baik saja.⁵¹ Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, penulis mengharapkan bimbingan dan arahan dari pihak dosen,¹³⁶ dan masukan-masukan dari semua pihak dalam mensukseskan penelitian ini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki kecenderungan bergaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat dari keterlibatannya dalam mengajak guru, staf, dan warga sekolah untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan kewenangan pribadi, tetapi juga memberikan ruang dialog, musyawarah, serta kesempatan bagi seluruh pihak untuk memberikan saran dan masukan. Selain itu, penerapan gaya partisipatif tercermin dalam pendelegasian tugas yang jelas, pemberian kepercayaan kepada guru untuk mengelola tanggung jawabnya, serta penghargaan terhadap kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, kepala sekolah mampu menumbuhkan rasa memiliki, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana kerja sama yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, kedisiplinan, dan terciptanya hubungan yang solid antara guru, siswa, dan masyarakat sekolah.
2. Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Keritang, dapat disimpulkan

bahwa kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi kinerja guru dan pengelolaan sekolah, namun juga memiliki sejumlah faktor pendukung yang dapat memfasilitasi perbaikan kualitas pendidikan. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, motivasi guru yang belum merata, dan kendala waktu akibat jadwal yang padat. Keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas dan peralatan pembelajaran dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif, meskipun kepala sekolah berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada. Motivasi guru yang bervariasi mempengaruhi kualitas pengajaran, dan meskipun kepala sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan, perbedaan motivasi di antara guru tetap menjadi tantangan. Kendala waktu juga signifikan, dengan ⁹³ banyaknya tugas yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah dan guru, yang menyebabkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, faktor pendukung yang kuat mendukung kelancaran pengelolaan dan pelaksanaan tugas di sekolah. Semangat ⁸⁷ kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menciptakan atmosfer yang kondusif bagi inovasi dan pengembangan profesionalisme. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah memberikan dukungan moral dan material, yang penting bagi keberhasilan program-program sekolah. Program pemerintah, baik berupa dana, pelatihan, maupun kebijakan, juga memberikan dukungan besar dalam pengembangan pendidikan. Selain itu, komunikasi yang baik ¹²⁸ dan visi yang jelas

dari kepala sekolah membantu menciptakan kesamaan pemahaman di antara anggota sekolah dan mempermudah pengambilan keputusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Keritang, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di masa depan:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang menjadi salah satu faktor penghambat, disarankan agar kepala sekolah bekerja sama dengan pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, untuk meningkatkan kualitas fasilitas sekolah. Peningkatan infrastruktur, peralatan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan dapat mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
2. Penguatan Motivasi Guru Untuk mengatasi tantangan motivasi guru yang belum merata, kepala sekolah perlu merancang program-program yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Pelatihan yang lebih terfokus pada pengembangan kompetensi khusus, pemberian penghargaan, serta peningkatan komunikasi yang lebih intens dapat meningkatkan semangat kerja dan keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan sekolah.

3. Optimalisasi Manajemen Waktu Mengingat kendala waktu yang dialami oleh kepala sekolah dan ⁶¹ guru, disarankan agar kepala sekolah merancang jadwal yang lebih fleksibel dan efisien. Pengelolaan waktu yang baik, serta pembagian tugas yang jelas dan proporsional, dapat membantu mengurangi tekanan pada guru dan kepala sekolah, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih efektif.
4. Memperkuat Kolaborasi antara Guru dan Stakeholder Semangat kolaborasi yang telah ada perlu terus dipertahankan dan diperkuat. Kepala sekolah dapat memperbanyak forum diskusi, kelompok kerja, atau kegiatan bersama yang ¹⁷ melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan mendukung pelaksanaan program-program sekolah.
5. Peningkatan Program Pengembangan Profesional Guru Kepala sekolah sebaiknya terus mendorong pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkala, ¹²⁰ baik yang bersifat formal maupun informal. Selain itu, program mentoring dan coaching yang melibatkan guru senior dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ²⁰ guru, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
6. Meningkatkan Komunikasi dan Transparansi dalam Pengambilan Keputusan Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan komunikasi dengan seluruh warga sekolah mengenai ³⁹ visi, misi, dan kebijakan yang diambil. Dengan adanya komunikasi yang jelas dan terbuka, guru dapat lebih mudah memahami arah

pengembangan sekolah dan merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

7. Pemanfaatan Dukungan Pemerintah dan Masyarakat Kepala sekolah dapat lebih proaktif dalam memanfaatkan berbagai program pemerintah yang mendukung pengembangan pendidikan, serta menggali potensi dukungan dari masyarakat setempat. Kolaborasi dengan pihak luar sekolah, seperti perusahaan atau lembaga pendidikan lainnya, ¹¹² dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kemajuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarobis. Muhyidin, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Ametembun, 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Modern: Suatu Acuan Studi Eksploratif*, Bandung: Sun.
- Aswita Effi Lubis, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka.
- Danim, Sudarwan. 2015. *Menjadi Komunitas Pembelajar: Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2016. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karaher: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Gusman, Eka, Hagi. 2014. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP Kecamatan Kabupaten Agam", *Jurnal Adminidtrasi Pendidikan FIP UNP*.
- Istiqomah, Siti. 2021. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru", *skripsi*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Kartono, Kartini. 2012. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Etika, 2017. "Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal At – Taqaddum*, Volume, 9 No. 1

(Juli 2017), diakses pada tanggal 09 november
2023, <http://dx.doi.org/10.21580/at.v9i1.1784>.

- Mu'ah dkk, 2024, *Kepemimpinan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Mulyasa, 2016. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rita Rahmah Maulidiyah, "Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Ihsan Krian Sidoarjo", *Skripsi*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Said Ashlan dan Akmaluddin, 2023, *Manajemen Kinerja Guru: Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, Makassar: Yayasan Barcode.
- Said Ashlan Dan Teungku Hartati, 2022. "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*", Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka,
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sari, Yunita. dkk. 2020. "*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD*," *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamsanwadi.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surahman, Winarto. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehknik*. Tarsita. Bandung.
- Supriyanto, Triyo. Marno. 2013. "*Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*", Bandung: Refika Aditama.
- Sutikno, Sobri. 2014. *Pemimpin & Kepemimpinan*, Lombok: Holistica.

- Umiarso, dan Baharuddin. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Wahjosumidjo, 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali.
- Wahjosumidjo, 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Wirjana, Bernardine. 2012. *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi Ofside.
- Wijaya, Supardo, 2011. *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yani, Fitri. 2018. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Pesawaran", *Skripsi*, Lampung: jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.

DOKUMENTASI

Lokasi penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara selanjutnya



Kepala Sekolahnya

SKRIPSI DEA SAHIDA RUHINA MPI.pdf

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisi.ac.id Internet	1853 words — 9%
2	www.slideshare.net Internet	734 words — 4%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	666 words — 3%
4	repository.radenintan.ac.id Internet	558 words — 3%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet	485 words — 2%
6	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	378 words — 2%
7	lppm.ahmaddahlan.ac.id Internet	361 words — 2%
8	repository.uin-suska.ac.id Internet	222 words — 1%
9	repository.uinsi.ac.id Internet	212 words — 1%
10	repository.iainpalopo.ac.id Internet	205 words — 1%
11	repository.umsu.ac.id Internet	194 words — 1%
12	eprints.umm.ac.id Internet	193 words — 1%

13	eprints.ahmaddahlan.ac.id Internet	157 words — 1%
14	repo.uinsatu.ac.id Internet	137 words — 1%
15	repository.uinsu.ac.id Internet	126 words — 1%
16	vibdoc.com Internet	119 words — 1%
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	117 words — 1%
18	repository.uinjambi.ac.id Internet	112 words — 1%
19	eprints.uny.ac.id Internet	88 words — < 1%
20	repository.uinsaizu.ac.id Internet	88 words — < 1%
21	library.walisongo.ac.id Internet	79 words — < 1%
22	123dok.com Internet	69 words — < 1%
23	repository.stikesbwilibrary.com Internet	63 words — < 1%
24	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	57 words — < 1%
25	ejournal.unesa.ac.id Internet	54 words — < 1%
26	eprints.walisongo.ac.id Internet	53 words — < 1%
27	Neng Rohmah, Sofyan Sauri, Ahmad Sukandar. "Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang	48 words — < 1%

Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021", An-nida: Jurnal Pendidikan Islam, 2022

Crossref

-
- 28 journal.staiypiqaubau.ac.id 47 words — < 1%
Internet
-
- 29 www.journal.unpas.ac.id 45 words — < 1%
Internet
-
- 30 etheses.uinmataram.ac.id 43 words — < 1%
Internet
-
- 31 lib.unnes.ac.id 42 words — < 1%
Internet
-
- 32 etheses.iainponorogo.ac.id 41 words — < 1%
Internet
-
- 33 Linda Annisa Sholehah, Anik Suwarni, Atik Aryani. "HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA DI SMP NEGERI 1 SURAKARTA", MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan, 2025
Crossref
-
- 34 repository.usd.ac.id 39 words — < 1%
Internet
-
- 35 Basri Asyibli, Sarmain Sarmain, Encep Syarifudin, Rifyal Ahmad Lugowi. "Model Kepemimpinan Partisipatif Vroom-Yetton dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan: Sebuah Kajian Literatur", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2025
Crossref
-
- 36 Moh Nurul Chabib, Amrozi Khamidi, Syunu Tri Hantoyo, Mochamad Nursalim, Kaniati Amalia, Ayu Wulandari. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Gresik", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2024
Crossref
-
- 37 media.neliti.com 37 words — < 1%
Internet
-
- 38 Abubakar, Ezin Adistya. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru Era Digital 35 words — < 1%

-
- 39 repository.ptiq.ac.id
Internet 34 words — < 1%
-
- 40 Tisna Ayu Selvia, Sofwan Adi Putra, M. Badrun. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Kerja Para Guru Sekolah Dasar", Manajemen Pendidikan, 2024
Crossref 33 words — < 1%
-
- 41 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet 32 words — < 1%
-
- 42 Army Yuneti, Marianita Marianita. "Determinan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2019
Crossref 26 words — < 1%
-
- 43 deviansi-laporanpplku.blogspot.com
Internet 26 words — < 1%
-
- 44 Syaiful Anam, Nono Hery Yoenanto, Fitri Andriani. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN KERJA GURU SMA SWASTA DI INDONESIA", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2025
Crossref 24 words — < 1%
-
- 45 digilib.uinkhas.ac.id
Internet 23 words — < 1%
-
- 46 Pepri Roma Doli Nasution, Abd. Halim, Meisa Fitri Nasution. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru di UPTD SD Negeri 04 Asam Jawa Kecamatan Kotapinang", Jurnal Bisnis Mahasiswa, 2024
Crossref 22 words — < 1%
-
- 47 eprints.unm.ac.id
Internet 22 words — < 1%
-
- 48 Abdul Rohim, Desy Seplyana, Supriadi Supriadi. "Analisis Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan MBS di SMP Al-Fudhola' Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2025
Crossref 20 words — < 1%

-
- 49 M. Ayi Abdul Majid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru", *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2024
Crossref 20 words — < 1%
-
- 50 Hanif Indra Maulana, Yuliasutik Yuliasutik, Tri Marfiyanto. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Islam Parlaungan, Waru, Sidoarjo", *YASIN*, 2025
Crossref 18 words — < 1%
-
- 51 core.ac.uk
Internet 18 words — < 1%
-
- 52 monventreplat.com
Internet 17 words — < 1%
-
- 53 repository.ar-raniry.ac.id
Internet 17 words — < 1%
-
- 54 www.lantamal-6.mil.id
Internet 17 words — < 1%
-
- 55 Jonison Jonison, Daniel Dike, Jaka Warsihna. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH KECAMATAN AMBALAU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di SDN 2 Ambalau dan SDN 3 Kemangai)", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2024
Crossref 16 words — < 1%
-
- 56 Siti Sri Chairiyah, Nur Khayati, Azainil Azainil. "Analisis Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2024
Crossref 16 words — < 1%
-
- 57 Sulisna Sulisna, Dessy Wardiah, Suherman Suherman. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2024
Crossref 16 words — < 1%
-
- 58 Zannatul Wahdah, Ahmad Tohardi, Ajat Sudrajat. "Analisis Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2024
Crossref 16 words — < 1%
-

59	Internet	16 words — < 1%
60	repository.iahntp.ac.id Internet	16 words — < 1%
61	Runi La Ande, Fadly Kasdam, Muhammad Miftah Sabban. "Gaya Bahasa Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Maluku Tengah", ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities, 2025 Crossref	15 words — < 1%
62	Cintya Puspitasari Dwi Purbowati. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTsN 4 Klaten", Journal of Education Informatic Technology and Science, 2025 Crossref	14 words — < 1%
63	Septi Andriasari, Alfroki Marta. "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru", Culture education and technologyresearch (Cetera), 2025 Crossref	14 words — < 1%
64	docplayer.info Internet	13 words — < 1%
65	scholar.ummetro.ac.id Internet	13 words — < 1%
66	Donni Pestalozi, Agusni Effendi, Ahmad Gawdy Prananosa, Benni Arianto. "Efektifitas Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dasar di Kota Lubuklinggau Dalam MeningkatkanPartisipasi Guru", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2026 Crossref	12 words — < 1%
67	Helmi Helmi, Ahmad Rudini, M. Ihsan Ramadhani, Nadya Huda, Nurul Huda Fitriani. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang", Journal on Education, 2023 Crossref	12 words — < 1%
68	Nurul Ilmi, Anisa Niwanda, Restu Restu, Eka Anja Kusuma. "Strategi kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SMA Al-Hidayah Medan", Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge, 2025 Crossref	12 words — < 1%

69	axios.id Internet	12 words — < 1%
70	digilib.iainkendari.ac.id Internet	12 words — < 1%
71	docobook.com Internet	12 words — < 1%
72	dokumen.tips Internet	12 words — < 1%
73	idr.uin-antasari.ac.id Internet	12 words — < 1%
74	Julinda Siregar, Novita Vandrianur, Eka Ratna Safitri, Esti Ichtiarni et al. "Pengaruh Kematangan Sosial Emosional Kepala Sekolah terhadap Iklim Kerja Sekolah dan Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2026 Crossref	11 words — < 1%
75	juris.id Internet	11 words — < 1%
76	pt.scribd.com Internet	11 words — < 1%
77	Ahmad Syafrizal. "Strategi Pemasaran SD Swasta Islam Al-Fatih Tanjung Morawa dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)", Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2024 Crossref	10 words — < 1%
78	WIDYA NINGSIH, Hasyim Asy'ari Asy'ari, Sita Ratnaningsih Ratnaningsih. "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KETERAMPILAN GLOBAL GURU DI SPK SD SOPHOS INDONESIA", P2M STKIP Siliwangi, 2024 Crossref	10 words — < 1%
79	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	10 words — < 1%
80	ejournal.indo-intellectual.id Internet	10 words — < 1%

81	ejournal.lapad.id Internet	10 words — < 1%
82	pangchongren.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
83	sekolahmakassar.com Internet	10 words — < 1%
84	Haikal Adriansyah, Ika Fitri Handayani, Maftuhah Maftuhah. "Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter", <i>Journal of Islamic Education and Innovation</i> , 2022 Crossref	9 words — < 1%
85	Neliwati, Maulidah Hasnah Anas, Ade Lestari. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Di Madrasah Ibtidaiyah", <i>G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2024 Crossref	9 words — < 1%
86	Safitri Tuponawati, Luhur Wicaksono, Marinu Waruwu. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Sekadau Hilir", <i>Journal on Education</i> , 2025 Crossref	9 words — < 1%
87	Siska Ananda Nur Safitri, Didi Susanto, Rasuna Rasuna. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPIT ROBBANI BANJARBARU", <i>Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial</i> , 2025 Crossref	9 words — < 1%
88	Syifaul Umam Hasani, Suwandi Suwandi. "Pengaruh Strategi Kepemimpinan dan Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Guru di Madrasah", <i>YASIN</i> , 2025 Crossref	9 words — < 1%
89	Yefrineng Delastri, Suswati Hendriyani, Elda Herlina, Asmendri, Isra Nurmai Yenti. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Sekolah terhadap Perilaku Inovatif Guru di SD Gugus 1 Kecamatan Gunung Talang", <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan</i> , 2025 Crossref	9 words — < 1%
90	adpw.us Internet	9 words — < 1%

91	Internet	9 words — < 1%
92	jptam.org Internet	9 words — < 1%
93	jurnal.umsu.ac.id Internet	9 words — < 1%
94	kuasakata.com Internet	9 words — < 1%
95	repository.uinpalopo.ac.id Internet	9 words — < 1%
96	repository.unair.ac.id Internet	9 words — < 1%
97	Alantika Putri, Hani Yuniani, Robbikal Muntaha Meliala. "Personal Branding Pimpinan SD Islam Al Ikhlas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024 Crossref	8 words — < 1%
98	Alfiyatus Shairiyah. "KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM MENDORONG PARTISIPASI ANGGOTA PADA KEGIATAN JMQH KECAMATAN TAMAN SIDOARJO", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2026 Crossref	8 words — < 1%
99	Aminah, Reni Guswita. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SUMBERDAYA PENDIDIKAN DI SD NEGERI 35/VI SELING KECAMATAN TABIR KABUPATEN MERANGIN", Jurnal Muara Olahraga, 2024 Crossref	8 words — < 1%
100	Enjang Suhaedin, Hasan Maksum, Waskito Waskito. "Transformasi Pendidikan Vokasi: Kinerja Pendidik, Motivasi dan Implementasi Kurikulum Merdeka", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2024 Crossref	8 words — < 1%
101	Falih Ihza, Astuti Astuti, A. Syarah, Siti Laela. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", Journal of Innovative and Creativity (Joecy), 2026 Crossref	8 words — < 1%

102	Ivon Mukaddamah. "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2024 Crossref	8 words — < 1%
103	Nurhenti Dorlina Simatupang, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, Alfi Nuris Shobah. "PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH", Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Crossref	8 words — < 1%
104	Rina Nurhidayati, Rimsa Rusmiland. "Gambaran Budaya Organisasi Dan Konsep Diri Kepala Sekolah: Studi Deskriptif", Jurnal Kajian Ilmiah, 2026 Crossref	8 words — < 1%
105	Watin Nuraini, Laily Hidayati, Ahmad Suyanto. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN GURU DI MA ISLAMIYAH KEDUNGGAMBE", TADBIR : Journal of Islamic Education Management, 2025 Crossref	8 words — < 1%
106	Zulfahmi Aziz, Kasful Anwar. "Kurikulum terpadu: model pembinaan karakter pada sekolah islam fullday", IJER (Indonesian Journal of Educational Research), 2016 Crossref	8 words — < 1%
107	digilib.iain-jember.ac.id Internet	8 words — < 1%
108	digilib.iainlangsa.ac.id Internet	8 words — < 1%
109	dspace.uui.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	es.scribd.com Internet	8 words — < 1%
111	id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
112	issuu.com Internet	8 words — < 1%

113	Internet	8 words — < 1%
114	jurnal.ustjogja.ac.id Internet	8 words — < 1%
115	ocpeaceofficersmemorial.com Internet	8 words — < 1%
116	padheberes.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
117	repository-feb.unpak.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	repository.iainkudus.ac.id Internet	8 words — < 1%
119	repository.pip-semarang.ac.id Internet	8 words — < 1%
120	repository.ub.ac.id Internet	8 words — < 1%
121	repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
122	repository.unhas.ac.id Internet	8 words — < 1%
123	text-id.123dok.com Internet	8 words — < 1%
124	www.goodmoneyme.com Internet	8 words — < 1%
125	www.scribd.com Internet	8 words — < 1%
126	www.skor.id Internet	8 words — < 1%
127	Bayu Setya Budi, Faris Fadhilah Zakiy, Atha Ardhana, Ilham Helmy Firdaus, Muhammad Hakim Ashabi. "PENGARUH KEPUASAN KERJA	7 words — < 1%

DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) PT. SUKSES ABADI INDONESIA NGANJUK", Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2025

Crossref

128 Azmiati Azmiati, Marwan Marwan, Siraj Siraj. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen", Journal on Education, 2024

6 words — < 1%

Crossref

129 Dian Ratna Suri. "Pengaruh Sistem Administrasi Pendidikan terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah-Sekolah Bengkalis", MASALIQ, 2024

6 words — < 1%

Crossref

130 Fitri Alinda Wati, Daniel Dike, Ahmad Yani. "IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DENGAN METODE COACHING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 21 SKP.G SP.2 EMPARU SINTANG", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024

6 words — < 1%

Crossref

131 Fitria Anggraini, Giatman Giatman, Ernawati Ernawati. "PERAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENDORONG KINERJA GURU DAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS", Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2025

6 words — < 1%

Crossref

132 Iwan Kurniawan, Martono, Marinu Waruwu, Halida, Eni Rosnija. "Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Teluk Pakedai", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2026

6 words — < 1%

Crossref

133 Mariaty Mariaty, Swandra Rahayu, Nelti Rizka. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di TK Islam Terpadu Elok Kecamatan Siak Kabupaten Siak", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026

6 words — < 1%

Crossref

134 Nenden Dalfa Zakiyah Sanayah, Tri Ariqoh Kholisah, Siti Fatikhatus Sya'adah, Hasyim Asy'ari. "Kepengikutan Guru Terhadap Kepala sekolah dan peranan Kepala Sekolah dalam memberikan motivasinya di SDN Sudimara 13", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023

6 words — < 1%

Crossref

135

Rosdianah Rosdianah, Dwi Wahyudiati. "Analisis Implementasi Transformational Leadership terhadap Motivasi Kerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Mataram", PALAPA, 2022

Crossref

6 words — < 1%

136

moam.info

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	OFF